**ABSTRACT**

**SATRIO PRINGGONDANI122030137, "Russia's Defence Policy and Its Impact on NATO", under the guidance of Mr. Patrice Lumumba as a supervisor I and Mr. Burhanuddin as mentors II, the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, University of pasundan,**

The thesis aims to determine the impact of Russia's Defense Policy Balancing Forces With NATO. The research was carried out with reference to the two main issues, namely: (1). Russia's Defense Policy Impact Strength of Conventional Balance with NATO, (2). The impact of Russia's Defense Policy of NonConventional Power Balance with NATO. The research method used in the writing of this thesis is a descriptive analytic. This method aims to describe in general the impact of Russia's Defense Policy toward equilibrium with the NATO military forces. Data collection techniques that do a library research of the literature relevant to the subject matter in the object of research, whether it be books, journals, articles sourced from the internet or newspapers. Data analysis technique used is the qualitative analysis. Relevant data collected and analyzed qualitatively, by linking these phenomena with one to another, to get final conclusions. The results showed that the Russian defense policy has been able to balance the relative conditions in the field of defense security with NATO, especially in terms of the quality of military capability. It can be seen, when the Russian government to take military reform policies since 2000, and the issuance of the doctrine to raise Russia's military capabilities, both in the field of conventional military weapons and non-conventional like nuclear

Keyword :kebijakan pertahanan rusia dan dampaknya terhadap nato

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A.Konsep tentang Pertahanan Keamanan**

 Pertahanan keamanan menjadi isu sentris dalam eksistensi sebuah negara. Dalam berbagai literatur Studi Keamanan, masalah pendefinisian konsep “keamanan” menjadi salah satu topik perdebatan yang hangat. Dalam hal ini, perdebatan akademik mengenai konsep “keamanan” ini besar, yakni melalui definisi strategis (strategic definition). Definisi ini pada umumnya menempatkan “keamanan” sebagai nilai abstrak, terfokus pada upaya mempertahankan independensi dan kedaulatan negara, dan umumnya berdimensi militer. Strategi adalah seluruh keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang akan dan harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Strategi pertahanan dirumuskan untuk menghadapi gangguan-gangguan terhadap kemerdekaan nasional yang sebab inisialnya datang dari luar wilayah nasional.

 Keamanan juga sering dipahami sebagai upaya negara untuk mencegah perang, terutama melalui strategi pembangunan kekuatan militer yang memberikan kemampuan penangkal (deterrent).

Dengan kata lain, definisi keamanan kerap dilandasi oleh asumsi dengan supremasi kekuatan militer sebagai sarana untuk melindungi negara dari ancaman militer dari luar. Namun, konsep pertama ini juga dapat terlihat pada masa sekarang yang juga diterapkan oleh dua pihak yang terlibat konflik antara pihak Rusia dan NATO yang berusaha untuk

14

mengembangkan kekuatan militernya untuk mencegah ancaman dari luar. Ancaman militer menjadi sesuatu yang menakutkan dalam sejarah sebuah bangsa. Tak hanya unsur-unsur vital yang akan hancur, namun pula unsur-unsur ekosistem serta unsur kehidupan sosial politik akan mengalami akibat yang lebih fatal. Pencegahan ancaman militer sampai saat ini masih menjadi prioritas setiap negara. Tingkatan ancaman militer terhadap suatu negara bervariasi, tergantung dari apa yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut. Mulai dari pelanggaran batas teritorial, hukuman, perbutan batas teritorial negara, invasi, ancaman, pembumi hangusan sebuah negara dengan adanya blokade pengeboman. 16

 Keamanan nasional adalah suatu kemampuan untuk melindungi nilai hakiki negara terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam negeri. Konsep tentang keamanan nasional suatu negara dipengaruhi oleh latar belakang sejarah negara tersebut. Bagi kaum realis, keamanan adalah tentang kelangsungan hidup negara. Bagi mayoritas negara-negara yang tidak mampu menjamin kemananan negara sendiri dengan kekuatan militer yang dimilikinya, maka perimbangan kekuasaan menghadirkan harapan untuk menjaga stabilitas keamanan dalam hubungan internasional. Perlindungan atas kondisi keamanan dalam negeri menuntut negara tersebut untuk menjamin keutuhan wilayahnya. Keamanan Nasional adalah bagian dari kepentingan nasional yang tak dapat dipisahkan. Bahkan tujuan politik luar negeri untuk mencapai kepentingan nasional berkaitan dengan upaya mempertahankan keamanan nasional. Makna keamanan (security) bukan hanya sekedar kondisi “aman dan tenteram” tetap

keselamatan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 16 Drs. T. May Rudy. 2002. Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 33

15

Jelasnya, national security atau keamanan internasionalmenurut buku

International Relations: A Politcal Dictionary, bermakna:

“**The allocation of resource for the production, deployment, and employment of what we may call the coercive facilities which a nation uses in pursuing its interest”17**

Terjemahannya adalah “ Pengalokasian sumber-sumber untuk produksi,implementasi, dan pelaksanaan atas apa yang disebut sebagai fasilitas koersif yang digunakan suatu negara dalam mencapai kepentingan-kepentingannya.” Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh mantan Menteri Pertahanan AS, Harold Brown, yang menggambarkan Keamanan Nasional sebagai berikut:

**“The ability to preserve the nation’s physical integrity and teritory; to mantain its economic relation with the rest of the world on reasonable terms to protect its nature, institution from disruption from outside, and to control its borders.”18**

konsep Barry Buzan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Peoples, States and Fear: The National Security Problems in International Relations. Yaitu keamanan nasional sebagai suatu konsep umum, yang dikerangkakan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menilai ketangguhan suatu sistem sosial dalam menghadapi ancaman dan tekanan dari

luar maupun dari dalam.19 Untuk menyusun sistem pertahanan diperlukan adanya sebuah kebijakan pertahanan (defense policy). Kebijakan pertahanan merupakan rangkuman dari

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

17 Ibid hal 64

 18 Ibid hal 65

19 Dwi Susanto. 1990. Perubahan Politik di negara-negara Eropa Timur. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

16

rencana, program, dan tindakan yang akan diambil untuk menghadapi segalaancaman, baik dari dalam maupun luar negeri, khususnya ancaman militer lawan. Kebijakan pertahanan ditujukan untuk melindungi kepentingan keamanan nasional dari berbagai ancaman. Kebijakan pertahanan berlaku pada saat perang dan juga saat damai, khususnya untuk show of force dan meningkatkan bargaining power dalam diplomasi politik luar negeri (political objectives) di tingkat lobal

 Kekuatan militer merupakan real effective power dalam menentukan eksistensi sebuah negara. Kebijakan pertahanan sebuah negara dipengaruhi oleh faktor domestik (internal) yang meliputi dunia partai-partai politik, kelas-kelas sosial,dan kelompok-kelompok kepentingan, yang berinteraksi satu sama lain demi mencapai kepentingan dan tujuannya masing-masing. Kebijakan pertahanan suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan regional dan internasional (eksternal) yang meliputi kondisi politik internasional, diplomasi dan aliansi, balance of power dan penggunaan kekuatan militer secara langsung maupun tidak langsung.

 Masalah pertahanan keamanan selalu menjadi masalah paling penting dalam politik luar negeri suatu negara karena keduanya merupakan basis bagi eksistensi negara dan merupakan prasyarat bagi tercapainya tujuan-tujuan negara yang lain. Sebagaimana tujuan politik luar negeri pada umumnya masalah keamanan (security) suatu negara ditentukan oleh apa yang dilakukan oleh negara lain.

17

1. **Konsep Perimbangan Kepentingan**

 Paradigma realis telah mengembangkan mekanisme pendistribusian kekuasaan dalam sistem internasional. Hal ini kemudian merujuk pada suatu konsep yang disebut perimbangan kepentingan. Definisi sederhana dari perimbangan kekuasaan adalah mekanisme yang bekerja untuk mencegah dominasi dari satu negara manapun dalam sistem internasional sehingga kepentingan negara lain dapat dicapai. Perimbangan kepentingan sering kali dilihat sebagai fenomena yang benar-benar sedang terjadi, atau situasi yang terjadi secara kebetulan saja. Namun, pada saat lain hal ini dianggap sebagai sebuah strategi yang sengaja diusahakan oleh negara-negara. Negara-negara menjalankan keseimbangan seperti itu untuk mencegah berbagai ancaman dari negara-negara berkuasa dan juga demi menjaga kelangsungan hidup mereka sendiri.20

 Bagian penting dari negara adalah keragaman yang dipunyai seperti luas wilayah, kekuatan, kohesi politiknya, ideologi geografi dan lainnya. karakteristik, yang sangat membantu dalam memikirkan faktor-faktor level negara mana yang mempengaruhi keamanan negara dalam hal mencapai kepentingan nasional diantaranya meliputi ukuran wilayah negara-negara tersebut, termasuk wilayah pengaruh (sphere of influence) dan wilayah kepentingPerimbangan kekuasaan dalam hal kekuatan (force) ,dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara biasanya diukur dari kapabilitas militer yang dimiliki oleh suatu negara. Bagi para kaum realis, tujuan utama dari perimbangan an (sphere of interest) antara lain dengan melakukan kerjasama militer.21

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

20 Jill Steans. Opcit hal 63 21 Drs

21. T. May Rudy. Op. Cit. Hal 41

18

kekuatan bukanlah untuk menjaga perdamaian, melainkan lebih terletak pada keinginan untuk melindungi keamanan dari negara-negara (besar), jika perlu dilakukan dengan cara perang. Perimbangan kekuatan dalam mewujudkan kepentingan nasional adalah hal yang paling baik yang pernah dicapai dalam paradigma realis dalam usahanya untuk menguraikan kekuatan dan pengaruh global serta menciptakan tatanan global yang damai. Dalam hal perimbangan kepentingan, negara dalam hal ini yaitu Rusia, menggunakan upaya untuk mencegah ancaman negara lain. Salah satunya dengan menggunakan strategi deterrence. Detterence merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah atau sekelompok negara untuk mencegah negara lain menjalankan kebijakan yang tidak dikehendaki. Deterrence mencakup strategi ancaman hukuman atau penolakan untuk mempercayai pihak lain karena resiko tindakan antisipasi akan tidak terkirakan. Sarana yang dipergunakan untuk menjalan kebijaksanaan deterrence termasuk peningkatan kapabilitas militer secara umum, mengembangkan persenjataan super daya hancur massal, membentuk aliansi dan ancaman melakukan tindak balasan. Agar menjadi efektif ancaman deterrence harus benar-benar dipercaya oleh pihak lain yang dijadikan sasaran.22

 Dalam sistem internasional ada tiga asumsi dasar mengenai perimbangankekuasaan yaitu: (1) setiap negara berusaha untuk memaksimalkan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya sendiri (2) apabila akumulasi kekuasaan dan kepentingan antarnegara bentrok, maka tercipta kemungkinan konflik internasional. (3) untuk meningkatkan potensi kekuasaan masing-masing, negara

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 22 Jack C.Plano&Roy Olton. 1999. The International Relation Dictionary.1982. England: Clio Press Ltd. .Diterjemahkan oleh Drs. Wawan Juanda. Kamus Hubungan Internasional England: Clio Press Ltd. Hal 145

19

negara yang sepemikiran akan membentuk persekutuan, sehingga persaingan antar persekutuan lebih mewarnai sistem tersebut daripada persaingan antarnegara. Persaingan antar persekutuan menciptakan keseimbangan, sekalipun ketidakseimbangan itu menguntungkannya.23

 Konflik yang melibatkan Rusia-NATO dalam upaya memperebutkan pengaruh di kawasan Eropa, khususnya negara yang berbatasan langsung dengan wilyah Rusia. Hal ini merupakan bentuk nyata dari upaya Rusia dalam melakukan perimbangan kepentingannya. Masing-masing pihak (Rusia-NATO) berusaha untuk mengeluarkan kebijakan yang dapat memperkuat eksistensi masing-masing di kawasan tersebut. Rusia dalam hal ini sebagai pihak yang measa dirugikan dengan adanya ekspansi dominasi NATO mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya perimbangan kepentingan (pengaruh/sphere of influence) dengan

NATO

 Persaingan yang terjadi antar Rusia-NATO merupakan bentuk persaingan perimbangan kepentingan (pengaruh) dan wilayah yang menunjukkan dengan tepat bagaimana bentuk persaingan tersebut adalah Kawasan Eropa Timur. Dalam pandangan Rusia, NATO merupakan kekuatan militer yang berkeinginan untuk mendominasi Kawasan tersebut dengan menarik simpati negara-negara anggota Kawasan Eropa Timur khususnya. Dalam konflik ini, NATO berusaha untuk menggunakan pengaruhnya untuk mengisolasi Rusia. NATO secara terangterangan melakukan provokasi terhadap negara-negara yang berbatasan langsung dengan Rusia dan membangun pangkalan militernya

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 23 Walter S. Jones. 1993. Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi-Politik Internasional dan Tatanan Dunia 2, alihbahasa: Dr. Budiono Kusumohamidjojo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm.43

20

Munculnya NATO sebagai kekuatan militer adidaya menimbulkan ketakutan tersendiri bagi Rusia dalam menyikapi perkembangan ekspansi NATO yang begitu pesat dan dalam upayanya untuk mencegah meluasnya ekspansi tersebut. Dalam melaksanakan kebijakan ini, Rusia berusaha untuk mengintervensi dan menjalin kejasama dengan negara-negara yang terlingkup dalam wilayah CIS yang juga memiliki ketakutan yang sama dengan Rusia apabila NATO mendominasi wilayah tersebut, dimana negara-negara tersebut merupakan negara tetangga Rusia sendiri sehingga apabila Rusia terancam dan mendapat serangan militer maka secara otomatis negara-negara tersebut akan terkena imbas dari serangan tersebut. Wilayah negara-negara anggota CIS inilah yang berpotensi menjadi wilayah persaingan militer tersebut. Konflik ini berpotensi tidak hanya sebagai ancaman keamanan regional tetapi juga ancaman keamanan internasional dan bisa menimbulkan perang. Perang merupakan turunan

sifat dasar manusia yang tetap sampai sekarang memelihara dominasi dan persaingan sebagai sarana memperkuat eksistensi diri.24

 Konflik yang menyeret pihak Rusia-NATO ini menyebabkan Rusia mengeluarkan kebijakan militer yang berupa Detterence/Counter Detterence” yang merupakan upaya untuk menggetarkan lawan dengan penambahan kekuatan dan pengembangan teknologi persenjataan baru, untuk mencegah dan menggetarkan lawan yang berniat untuk menyerang (melakukan agresi).

 salah satu kebijakan detterence yaitu penggunaan senjata Nuklir. Rusia mengembangkan senjata nuklirnya dalam hal perimbangan kekuatan militernya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 24 Ibid, Hal.88

21

 Ketika terwujud senjata nuklir yang makin dahsyat dampaknya dan dimiliki oleh makin banyak bangsa, maka terjadi perkembangan yang menarik . Timbul hambatan kuat untuk memulai perang. Pasalnya, pihak yang memulai perang tidak lagi yakin bahwa akan mencapai keberhasilan secara cepat. Sekalipun ia menyerang lebih dulu dengan senjata nuklir dan menimbulkan kehancuran dahsyat pada lawannya, lawan yang juga memiliki senjata nuklir dapat saja melakukan pembalasan (retalition) dan tidak dapat ditangkis pihak yang

menyerang lebih dulu. Maka yang memulai perang akan mengalami kondisi lebih

parah daripada pihak yang diserang.25

 Peran daya tangkal (detterence) suatu bangsa sangat penting untuk mencegah bangsa lain memulai perang dengan penggunaan kekerasan senjata padanya. Daya tangkal adalah kemampuan suatu bangsa untuk menimbulkan persepsi pada bangsa lain bahwa melakukan perang terhadap bangsa itu sangat merugikan pihak penyerang. Bahkan mungkin lebih merugikan daripada kerugian yang dialami pihak yang diserang26

 Raymond Aron, seorang wartawan dan sosiolog internasional yang dikenal dengan analisa mendalamnya tentang dilema strategi era nuklir menjelaskan beberapa hal tentang persolan senjata nuklir. Dalam hal senjata nuklir Aron menyatakan bahwa senjata nuklir secara fundamental berbeda dari senjata konvensional dalam hal daya rusaknya, kecepatan serangannya, dan kegunaan terbatas militernya, mensyaratkan bahwa senjata nuklir digunakan untuk mencegah perang ketimbang untuk mengobarkan perang. Untuk pertama kali

 25 Sayidiman Suryohadiprojo. 2008. Pengantar Ilmu Perang. Jakarta: Pustaka Intermasa. Hal.8

 26 ibid

22

dalam sejarah manusia, negara-negara yang bersenjata nuklir memiliki kemampuan menghancurkan satu sama lain tanpa harus melumpuhkan angkatan bersenjata lawannya. Ketika negara adidaya berada dalam kondisi dimana mereka berusaha saling menghancurkan (1950-an) maka mereka berada dalam kondisi yang disebut pencegahan ‘eksistensial’. Setiap pihak berkemampuan menghancurkan pihak lainnya secara total dengan serangan pembalasan nuklir yang kedua.27

 Lebih lanjut, Aron menambahkan bahwa kondisi ekstensial tersebut aman selama negara superpower tidak dapat menghancurkan kemampuan balasan negara lain dengan serangan nuklir, dan sejauh tidak ada satupun pertahanan senjata yang bisa dibangun untuk mencegah senjata nuklir. Efektivitas dan kredibilitas pencegahan nuklir tidak bergantung pada strategi-strategi atau doktrin-doktrin komplek yang dipakai oleh masing-masing pihak untuk meyakinkan pihak lainnya mengenai apa yang terjadi pasti membuat pecahnya konflik antara mereka. Kredibilitas pencegahan terletak pada senjata itu sendiri, bukan pada upaya setiap negara untuk menetapkan perang nuklir dalam isttilah yang konvensional.28

 Aron mengaitkan isu nuklir ini dengan kondisi perang nuklir yang terjadi anNegara superpower itu bisa saja tergoda menggunakan senjata konvensional dalam perang ‘perwalian’ mereka, kecuali kalau hal ini menimbulkan

 \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

27 Martin Griffiths.2001. Lima Puluh Pemikir Studi Hubungan Internasional. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada hal. 5

28 Ibid. Hal 6

23

kekhawatiran akan ekskalasi perang dan jika konflik regional akan terus berlanjut dalam bayang-bayang perang nuklir antara dua adidaya tersebut.29

**C. Konsep Tentang Dampak (Aksi Reaksi)**

 Dalam interaksi antarnegara terdapat hubungan dua respons. Pengaruh dapat langsung ditujukan pada sasaran tetapi juga merupakan akibat dari tindakan tertentu. Apapun alasannya, negara sebagai sasaran dari pengaruh langsung maupun tidak langsung, harus mengambil respon dalam bentuk kebijakan dalam hubungan dengan negara lain untuk memengaruhi atau memaksa pemerintah negara lain agar menerima keinginan politiknya. Kemudian dalam interaksi negara antarnegara, interaksi dilakukan didasarkan pada kepentingan nasional masing-masing negara. Untuk memperjuangkan tujuan dan kepentingan nasional, negara tidak dapat melepaskan diri dari kebijakannya baik politik dalam negeri maupun luar negeri. Kepentingan nasional adalah tujuan utama bagi suatu negara salah satu kepentingan nasional adalah keamanan negara.30 .

Rangkaian pola hubungan aksi-reaksi ini meliputi proses sebagai berikut:

1. Rangsangan atau kebijakan aktual dari negara yang memprakarsai

2. Persepsi dari rangsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima

3. Respon atau aksi balik dari negara penerima

4. Persepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa 31

 29 ibid

 30 Anak Agung Banyu Prawita. Op.Cit hal 40-41

 31 Ibid hal 42-43

24

Formulasi dari pola aksi reaksi ini memberi kesan bahwa rangkaian aksi dan reaksi selalu tertutup dan berbentuk asimetris. Misalnya negara A mengeluarkan aksi terhadap negara B, maka aksi tersebut akan dipersepsikan oleh para pembuat keputusan di negara B dan selanjutnya berdasarkan hasil mempersepsikan tersebut, negara B akan memberikan respon atau reaksi atas aksi dari negara A tadi. Kemudian reaksi negara B ini kembali direspon oleh negara A berupa aksi susutan. Di dalam proses ini terdapat suatu hubungan timbal balik

(respirokal).32

 masalah keamanan (security) suatu negara ditentukan oleh apa yang dilakukan oleh negara lain. Disinilah konsep aksi reaksi terjadi dimana adanya secutiy Dilemma yang dialami oleh Rusia. Seperti berikut ini kutipan mengenai security dilemma yang diambil dari buku Politik Antar Bangsa Karangan Hans J. Morgenthau yaitu

**“Security Dilemma yakni dalam upayanya untuk memelihara keamanannya sendiri sebuah negara dapat mengambil langkahlangkah yang berdampak mengurangi keamanan negara lainnya dan pada gilirannya negara-negara ini akan mengambil langkah-langkah tertentu yang telah diambil oleh negara pertama. Negara pertama kemudian akan merasa terancam dan terpaksa mengambil tindakan lanjut yang dapat memprovokasi tindakan balasan negara lain dan demikian seterusnya”.33**

Definisi Security Dilemma tersebut di atas susuai dengan bunyi Sindromme Thomas Schelling yaitu:“meningkatkan keamanan dirinya sendiri yang berdampak mengurangi keamanan negara lain” (Your security own my insecurity. My security is your insecurity).

32 Ibid , 33 T. May Rudi. hal 165

25

Dalam hal ini, ekspansi yang dilakukan oleh NATO menimbulkan reaksi keras dari Rusia yang merasa terancam sehingga Rusia kebijakan sebagai reaksi dari ekspansi NATO, manuver yang berupa peningkatan kekuatan militernya. Hal ini kemudian ditanggapi oleh NATO (Amerika Serikat dan sekutunya) dalam mengeluarkan program National Missile Defense. Tindakan balasan Rusia dilakukan dengan teknik “counter deterrence”.

 Seperti yang dikatakan oleh Presiden Amerika Serikat, George W.Bush yang dikutip dari harian surat kabar Kompas tanggal 1 Maret 2001 yaitu sebagai berikut

“**Program National Missile Defense adalah program untuk melindungi rakyat Amerika Serikat dan sekutu dari ancaman teroris dan “negara-negara” nakal yang telah mengembangkan sistem anti rudal yang efektif. Amerika adalah harapan terbaik dunia untuk perdamaian dan kebebasan.”34**

Sistem pertahanan rudal NMD itu antara lain melibatkan jaringan satelit peringatan dini, radar darat untuk menjejak dan mencari serangan atas balasan rudal yang datang serta menembak jatuh dengan menggunakan rudal pencegat. Dikutip dalam buku ballistic Missile Defense and Strategic Stability karangan Dean A. Wilkening yang menjelaskan mengenai program National Missile Defense adalah sebagai berikut: “National Missile Defense atau pertahanan rudal nasional memberi jaminan terhadap gangguan hubungann diplomatik dalam meredam rudal balistik\,

34 Ibid hal 163jarak jauh, gangguan penangkalan dan serangan balasan konvensional yang tidak

efektif.”35 26

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM TENTANG KEBIJAKAN PERTAHANAN RUSIA**

**DAN KEKUATAN MILITER NATO**

1. **Kebijakan Pertahanan Rusia**

1. **Dasar Kebijakan**

 Sebagai pewaris kekuatan Uni Soviet, sampai saat ini Rusia merasa penting untuk menjadi pemimpin dalam Persemakmuran Negara-Negara bekas Uni Soviet yaitu CIS (Commonwealth of Independent State), Rusia selalu menekankan penguasaan (kontrol pengaruh) terhadap bekas wilayah Uni Soviet,baik yang di kawasan Eropa timur maupun Asia tengah. Wilayah EropaAsia (Eurasia) merupakan orientasi geografis (geopolitik) terpenting bagi Rusia. Rusia ingin mendapatkan kembali status great power dan menjadi oposisi dari unilateralisme Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya di NATO. Great power akan tercapai apabila Rusia menjalankan politik luar negeri yang waspada terhadap persaingan geopolitik dan mampu mempertahankan wilayah Eurasia.

 Banyak fakta menunjukkan bahwa keamanan suatu negara bergantung pada efektivitas kebijakan pertahanan negara serta prinsip keamanan yang Dianutnya. Pentingnya kebijakan ini adalah untuk menjamin kemerdekaan, kedaulatan, integritas teritorial, kesejahteraan, stabilitas politik, ekonomi, sosial kultur, dan kepentingan militer. Tiap negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing. Penggunaan kekuatan militer khususnya ditentukan

27

atas pandangan sejauh mana tingkat yang mengancam kepentingan nasional tersebut.Kepentingan nasional ini yang kemudian menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan strategi kemananan National Security Strategic (NSC). Strategi keamanan Rusia menjelaskan bahwa Federasi Rusia menggunakan elemen-elemen negara yaitu militer, diplomasi, ekonomi, perjanjian internasional, dan alat lain dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Strategi keamanan membantu dalam mencegah ancaman dari luar. Strategi keamanan ini kemudian di tuangkan dalam sebuah dokumen dan yang paling penting yaitu doktrin militer. Kebijakan militer diwujudkan dalam kebijakan pertahanan yang didasarkan pada doktrin militer.

 Doktrin militer Rusia dapat dibagi menjadi tiga kategori yang menyangkut kebijakan terhadap kekuatan militer dalam level internal Rusia yang meliputi angkatan darat, laut dan udara dan kebijakan militer eksternal yang menyangkut perlakuan terhadap aliansi contohnya NATO. Doktrin militer Rusia berkonsentrasi pada perang dan pencegahannya, kekuatan bersenjata, persiapan negara dan angkatan bersenjata bila adanya agresi dan cara-cara untuk menjaga kedaulatan dan integritas wilayah teritorial. Doktrin tersebut berisi dua pokok panduan yaitu pertama menyangkut kebutuhan akan personel angkatan bersenjata dan peralatan militer, yang kedua tentang penanganan perang/angkatan bersenjata. Doktrin militer Rusia berisi tentang kekuatan militer dan pasukannya\

 Perkembangan Doktrin Rusia dimulai pada Tahun 1990-an. Setelah Pecahnya Uni Soviet, militer Rusia dilihat dalam pembentukan Oganisasi Commonwealth of Independent State (CIS), sebuah organisasi yang berisi dari negara-negara bekas Uni Soviet yang tentunya berada di bawah pengaruh Rusia. CIS merupakan kombinasi angkatan bersenjata dari masing-masing negara-negara

28

anggotanya. Walapun Rusia memiliki peran yang sangat besar, namun organisasi ini tetap memiliki armada persenjataannya sendiri, terpisah dari angkatan bersenjata milik Rusia. Hal ini yang kemudian membuat Rusia merasa perlu untuk merumuskan sebuah doktrin militer yang di sahkan pada tahun 1992.36 Doktrin inilah yang menjadi awal dari kebijakan Keamanan Rusia, yang berbeda dari kebijakan pertahanan dan keamanan Masa Uni Soviet.

 Pada 1990-an, perkembangan kebijakan militer berisi tentang peran Rusia dalam penyelesaina konflik dan keterlibatannya dalam kerjasama militer dengan CIS ( jaminan untuk warga Rusia di negara CIS lainnya.) jika dibutuhkan dengan penggunanan kekuatan nuklir, penyebaran angkatan darat dan pasukan lain di luar wilayah Rusia, dan persepsi ancaman anti barat.

 Secara spesifik, perkembangan doktrin tahun 1990 disertai dengan makin memburuknya hubungan dengan barat yang digambarkan dengan adanya interfensi barat atas urusan dalam negeri Rusia, terkait dengan adanya blok-blok militer dan aliansi, usaha untuk menghalangi kepentingan Rusia dalam pemecahan masalah keamanan internasional, serta skeptis tentang adanya musuh yang mengelilinginya. NATO dianggap sebagai musuh yang berasal dari luar. Sepanjang tahun 1990 Militer Rusia menyadari bahwa kemampuan angkatan bersenjata haruslah ditingkatkan sebab Rusia dihadapkan pada konflik bersenjata domestik maupun regional

 Pada Doktrin Militer dan Konsep Keamanan Nasional yang akan diperbaharui tahun 2010, dijabarkan bahwa Rusia akan menggunakan kekuatan

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

36Deputy of Commonwealth of Independent States (CIS). May 2007. http://cns.miis.edu/inventory/pdfs/cis.pdf. diakses pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 10.43 WITA

29

nuklir strategisnya terhadap negara-negara yang menjadi ancaman bagi Rusia. oktrin militer yang berlaku saat ini menekankan peranan militer Rusia dalam memastikan pertahanan negara dan, jika diperlukan, mempersiapkan dan melancarkan perang, meski ditekankan bahwa doktrin tersebut bertujuan defensif. Dalam doktrin tersebut disebutkan bahwa senjata nuklir juga dapat dipergunakan dalam konflik lokal jika dianggap ada ancaman kritis terhadap keamanan nasional.37

 Pada tahun 2000, Putin memulai kebijakannya dengan menandatangani dokumen keamananan baru yang kemudian di publikasikan sebagai National Security Concept (NSC) pada januari 2000.38 Ketika Vladimir Putin mengambil alih sebagai presiden Rusia tahun 2000, ia menghadapi kondisi militer yang vakum yang. Kapal tidak berlayar, pesawat tidak terbang, dan persenjataan tidak dalam keadaan siap pakai. Putin kemudian mengambil tugas utamanya dalam menstabilkan militer rusia. Kebijakan modernisasi militer dalam hal pertahanan dimulai sejak masa pemerintahan presiden Vladimir Putin yaitu berbentuk Doktrin pertahanan Rusia tahun 2000-hingga yang terbaru pada tahun 2010. Doktrin Militer tahun 2000 tersebut berisi tentang dasar kebijakan pertahanan Rusia dan penggunaan senjata nuklir dalam menanggapi penggunaan senjata nuklir atau WMD (Weapon Missile Defense)/ senjata pemusnah massal atas kondisi kritis mengenai situasi keamanan nasional Rusia

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 37 Suara Media. Doktrin militer Rusia siap jungkir balikkan NATO. http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11993-doktrin-militer-rusia-siap-jungkirbalikkan-serbuan-nato.html#. Akses tangal 23 februari 20

 38 Arms Contol Association. 2000. Russia’s National Strategy. Concepthttp://www.armscontrol.org/act/2000\_01-02/docjf00. Diakses pada tanggal 17 Maret 2012 pukul 10.52 WITA 16 pukul 09.35

30

Doktrin militer membentuk dasar dan bagian-bagian dari kebijakan kemananan nasional dan sebagai sebuah refleksi dari peristiwa masa lalu dan dapat mencerminkan peristiwa yang akan datang melalui analisa yang baik tentang perkembangan esensi dari doktrin militer tersebut. Bab ini akan berkonsentrasi pada doktrin militer yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Presiden Vladimir dan Dmitry medvedev sejak tahun 2000. Lebih lanjut doktrin ini berisi tentang elemen-elemen yang dimaksimalkan oleh Rusia dalam dalam penggunaan militer untuk melawan ancaman terhadap negaranya. Adapun peta doktrin militer Rusia dikeluarkan sebanyak 4 kali antara tahun 2000-2010. Doktrin-doktrin ini berupa dasar dikeluarkannya kebijakan pertahanan Rusia dan upaya Rusia dalam mengatasi ancaman keamanan terhadap negaranya

 Rusia memiliki doktrin keamanan yang pertama kali dikeluarkan tahun 2000. Doktrin tersebut mengandung penekanan tentang pembalasan nuklir dalam kasus serangan nuklir. Pada April tahun 2000, Rusia mencantumkan bahwa ancaman keamanan Rusia berbentuk : Intervensi dalam urusan internal Federasi Rusia, Adanya upaya untuk mengabaikan kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah keamanan internasional, perluasan blok-blok militer dan aliansi, penempatan tentara asing (tanpa sanksi DK PBB) untuk wilayah yang berbatasan dengan Rusia, dan mempersiapkan pasukan bersenjata Rusia yang dapat digunakan di wilayah strategis di luar wilayah Rusia. 39

 Pada tahun 2003, Doktrin militer Rusia menyebutkan bahwa ancaman berasal dari: ekspansi NATO dan negara-negara yang memiliki keinginan untuk

\_\_\_\_\_\_\_\_\_

39 Main External Security Entries in Military Doctrine Documents (2000-2010)

31

bergabung dengan NATO, adanya proliferasi senjata pemusnah massal (mass destructive weapon). Upaya Rusia untuk memastikan keamanannya juga dituangkan dalam bentuk pemeliharaan kekuatan strategis terhadap agresi terhadap Rusia dan sekutunya serta pasukan Rusia dapat melakukan operasi bersenjata di daerah vital yang berhubungan dengan kepentingan nasional Rusia.40

 Selanjutnya, doktrin yang dikeluarkan pada tahun 2004 mencantumkan bahwa ancaman berupa: perluasan blok militer (NATO), penempatan pasukan militer asing dalam wilayah kepentingan Rusia, upaya mengurangi peran Rusia dalam politik dan keamanan internasional, perluasan NATO ke timur, pengembangan WMD (Weapon Missile Defence/senjata pemusnah massal). Doktrin ini juga berisi tentang keinginan Rusia dalam menyaingi kepemimpinan global Amerik Serikat dan upaya untuk mendapatkan kedudukan untuk menyebarkan pengaruhnya (Sphere of Influence), keinginan untuk menjadi kekuatan besar untuk menjadi superioritas dalam bidang militer serta reorganisasi struktur militer Rusia.41

 Presiden Medvedev menyetujui doktrin militer baru pada tanggal 5 Februari 2010. Doktrin ini memiliki kekuatan hukum sebagai kebijakan negara dan secara prinsip menentukan keputusan dasar terutama dalam bidang militer. Doktrin 2010 melanjutkan strategi keamanan nasional 2009 yang menyebutkan NATO sebagai "bahaya" karena ekspansi terhadap negara yang berbatasan dengan Rusia. Bahaya lain mencakup pengembangan pertahanan rudal strategis dan

 \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

40 ibid

 41 ibid

32

presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah. Doktrin Rusia digunakan untuk melindungi kepentingan Rusia dan menjaga keamanan internasional. Doktrin militer menggambarkan bahaya ancaman utama eksternal Rusia berasal dari potensi kekuatan NATO sebagai fungsi global sehingga Rusia perlu menempatkan infrastruktur militer yang berdekatan dengan batas wilayah Rusia. Dalam doktrin ini, pengembangan WMD yang dilakukan oleh Amerika Serikat juga masih menjadi dasar dikeluarkannya kebijakan pertahanan Rusia. Oleh karena itu, Rusia mencantumkan upaya untuk memperkuat pasukan asing yang ditempatkan di wilayah yang berdekatan dengan Rusia dan aliansinya serta Rusia bersiap untuk konflik bersenjata di wilayah teritorinya maupun negara yang berdekatan dengan wilayah Rusia serta aliansinya. Selain itu, Rusia memprioritaskan pada kerjasama militer dengan CIS, CSTO, dan SCO. Terdapat pula pernyataan bahwa Serangan atas salah satu anggota aliansi merupakan serangan atas seluruh anggota. Untuk memastikan keamanan negaranya, Rusia juga menjamin adanya interdependensi teknologi terhadap produksi kekuatan militer.42

Selanjutnya, juga terdapat lima prinsip dasar dari Doktrin Pertahanan Rusia dideklarasikan oleh Presiden Medvedev adalah sebagai berikut43:

**Pertama,** Rusia mengakui keunggulan prinsip-prinsip dasar hukum internasional, yang mendefinisikan hubungan antara bangsa-bangsa beradab. Kami akan membangun hubungan kita dengan negara-negara lain dalam kerangka prinsip-prinsip dan konsep hukum internasional.

\_\_\_\_\_\_

42 ibid

43 Dr. Subhash Kapila, Op.Cit\

33

**Kedua**, dunia harus multipolar. Sebuah tiang (kekuatan) tunggal tidak dapat diterima. Dominasi adalah sesuatu yang kita tidak bisa membiarkan. Kita tidak bisa menerima tatanan dunia di mana satu negara membuat semua keputusan, negara bahkan sebagai negara berpengaruh seperti Amerika Serikat. Hal seperti ini membuat dunia tidak stabil dan terancam konflik

**Ketiga**, Rusia tidak ingin konfrontasi dengan negara manapun. Rusia tidak berniat mengisolasi dirinya sendiri. Kami akan mengembangkan hubungan persahabatan dengan Eropa, Amerika Serikat dan negaranegara lain sebanyak mungkin.

**Keempat**, melindungi kehidupan dan martabat warga negara kita, di mana pun mereka mungkin berada merupakan prioritas yang utama untuk negara kita. Keputusan kebijakan luar negeri kita akan didasarkan pada kebutuhan ini. Kami juga akan melindungi kepentingan komunitas bisnis kami di luar negeri. Ini harus jelas bagi semua bahwa kami akan menanggapi setiap tindakan agresif yang dilakukan terhadap kita

**Kelima**, seperti halnya dengan negara lain, ada wilayah-wilayah di mana Rusia telah memiliki “kepentingan istimewa”. Ini merupakan daerah asal negara-negara yang kita memiliki hubungan sejarah khusus dan terikat bersama sebagai teman dan tetangga yang baik. Kami akan memberi perhatian khusus untuk pekerjaan kami di wilayah ini dan membangun hubungan bersahabat dengan negara-negara ini, tetangga

dekat kami.

34

**2. Tujuan Kebijakan**

Doktrin militer Rusia (tahun 2000) tampaknya menjadi upaya Rusia serius untuk mendefinisikan kembali tatanan internasional yang ada yang telah dikeluarkan oleh Rusia yang menjadi pengambilan keputusan strategis sejak 1991. Melalui Doktrin Militer, Rusia tampaknya berniat kembali mengklaim statusnya Sebagai negara adidaya dan penyeimbang kepentingan di wilayah dalam sistem mandala Eropa. Dari isi Doktrin Pertahanan diatas, dapat dilihat bahwa Rusia menginginkan adanya pembagian pengaruh yang tidak didominasi oleh kekuatan unipolar (Amerika Serikat dan sekutunya) dan berupaya mengimbangi dengan

membentuk sistem dunia multipolar

 ujuan kebijakan pertahanan Rusia direfleksikan dalam doktrin militer untuk mencapai kepentingan nasional. Hal ini mencakup upaya masuk dalam komunitas global. Contohnya yaitu dengan menjalin kerjasama keamanan dengan negara anggota CIS dengan membentuk CSTO (Collective Security Treaty Organization) dan SCO (Shanghai Corporation Organization) dan memastikan keamanan militer kolektif. Rusia dengan kebijakan militernya berusaha mendapatkan pengaruh atas negara-negara anggota CIS.

36

Dalam Orenburg pada tanggal 26 September 2008, Presiden Rusia Dmitry Medvedev bertemu dengan komandan distrik militer, dalam pertemuan itu, tercapai 5 visi dalan upaya mereformasi peralatan konvensional44 yaitu:

1. Meningkatkan organisasi dan struktur kekuatan dengan mengubah

semua semua divisi dan brigade untuk brigade kesiapan permanen,

menghapuskan prinsip mobilisasi massa dan meninggalkan sistem

berbasis divisi

1. Meningkatkan efisiensi dan kontrol keseluruhan komando
2. Meningkatkan sistem pelatihan personil, termasuk pendidikan militer

dan ilmu militer

4 Melengkapi angkatan bersenjata dengan sistem senjata terbaru dan aset intelijen, terutama teknologi tinggi, dalam rangka untuk "mencapaisuperioritas angkatan udara, memberikan serangan presisi pada angkatan darat dan target maritim, dan memastikan penyebaran kekuatan operasional."

5. Meningkatkan status sosial personel militer, termasuk membayar dan tunjangan, perumahan, dan kondisi kehidupan sehari-hari serta analisis yang cermat tentang struktur termasuk nato

44 Roger N. McDermott. November 2011. Russia’s Conventional Armed Forces; Reform and Nuclear Posture To 2020. Russian Nuclear Weapons Past, Present and Future. United States: SSI. Page 34

36

Berikut beberapa organisasi militer yang melibatkan Rusia dan negara

negara tetangganya

**Tabel 1 : Organisasi di Wilayah Teritori bekas Uni Soviet**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Negara organisasi** | **Tahun dibentuk** | **Negara angota**  | **bidang** | **organisasi** |
| **CIS (Commonwealth of Independet State** | **8 Desember 1991** | **Independet State) 8 Desember 1991 11 negara (setelah Ukraina dan Georgia mengundurkan****diri)dan 1 negara pengamat (mongolia)** | **Politik****Ekonomi****militer** | **Intergrasi pro russia** |
| **Organisasi Pakta Pertahanan Kolektif (Organizatsiya dogovora o kolektivnoy bezopasnosti-ODKB)** | **23 September 2003** | **Armenia, Belorusia, Kazakhstan, Kirgiszia, Rusia, Tadjikistan, Uzbekistan** | **Militer (organ militer CIS)** | **Pro russia** |
| **Shanghai Cooperation Organisation (Shanghayskoe WOC)** | **15 Juni 2001** | **Cina, Rusia, Tadjikistan, Kirgiszia,Uzbekistan,Kazakhstan, kecuali Uzbekistan, kelima negara diatas tergabung dalam Shanghai-five**  | **Militer**  | **Pro rusia** |
| **EURAZEC** | **10 oktober 2000** | **Belorusia, Kazakhstan, Kirgiszia, Rusia, Tadjikistan, dan Uzbekistan. Negara pengamat: Moldavia, Ukraina, dan Armenia** | **ekonomi** | **Pro rusia** |
| **GUAAM (Georgia, Ukraina, Uzbekistan, Armenia, Moldavia** | **1997** | **Georgia, Ukraina, Uzbekistan, Azerbaijan, Moldavia, Azerbaijan keluar tahun 1999, sehingga namanya menjadi GUAM** | **Ekonomi,politik** | **Pro barat** |
| **Ruang Ekonomi Tunggal (Yedinoe ekonomicheskoye prostranstvo-EEP)** | **9 sep 2003** | **Rusia, Belorusia, Ukraina, Kazakhstan, Sejak naiknya Viktor Yushenko menjadi Presiden, Ukraina membatasi keikutsertaan dalam organisasi ini.** | **ekonomi** | **Pro rusia** |
| **Proyek Uni Eurasia** | **Dalam pembentukan** | **Belorusia, Kazakhstan, Kirgiszia, Rusia dan Tadjikistan** | **Politik ekonomi, humaniora budaya** | **Pro rusia** |
| **Persemakmuran Pilihan Demokratis** | **Desember 2005** | **Ukraina, Moldavia, Latvia, Lithuania, Estonia, Polandia, Slovenia, Macedonia, Rumania, dan Georgia** |  | **Anti rusia** |
| **Pemerintahan Uni-RusiaBelorusia** | **26 januari 2000** | **Rusia-Belorusia** | **Politik, hukum, ekonomi, sosial, humaniora,dll** | **Reintergrasi pro rusia** |

(Sumber: S.G. Luzyanin (2007), K.S. Gadjiev (2001,2007) (Glasnost Vol 4 No 2 Oktober 2008Maret 2009 hal 21-22)

38

**3. Profil Kekuatan Militer Rusia**

 Rusia yang mewarisi persenjataan terbesar Uni Soviet tentu masih memiliki peralatan militer yang unggul dalam hal kuantitas dan kualitas. Pada masa Perang Dingin, Uni Soviet telah mengembangkan persenjataan nuklir dalam memperkuat eksistensi dan menangkal ancaman serangan dari negara yang juga mengembangkan persenjataan nuklirnya. Uni Soviet membangun dan membina kekuatan pertahanan strategis yangpada masa itu termasuk yang terkuat di dunia. Ini termasuk kekuatan pertahanan aktif seperti pesawat pencegat, rudal udara dan permukaan (surface-to-air missiles,SAM), Anti Ballistic Missiles (ABM), serta pertahanan pasif seperti sistem pengawas dan peringatan dini, pertahanan sipil dan lainnya. Ketika dikombinasikan dengan konsep strategi pertahanan Soviet, ini menjadi nilai penting khususnya dalam membentuk sistem pertahanan nasional Rusia secara keseluruhan.45

Persenjataan misil berfungsi untuk menghancurkan kekuatan target lawan.

Misil-misil yang dimiliki Rusia ini memiliki varian sesuai wahana peluncur yang digunakan, yaitu Intercontinental Ballistic Missiles (ICBM), Air-Launched Cruise Missiles (ALCM) dan Submarine Launched Ballistic Missiles (SLBM). Misil-misil ini difungsikan sebagai penghancur sistem komando, komunikasi dan kendali infrastruktur. Semua komponen kekuatan Angkatan Bersenjata ditugaskan dalam situasi dan kondisi yang bermacam-macam, dikarena wilayah Rusia yang

\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 45“Rusia ubah doktrin Perang nuklir”

http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/10/09/03351982/rusia.ubahdoktrinperangnuklir. Diakses tanggal 22 Maret 2016

39

cukup luas. Pesawat,Tank, Kapal dan Kapal selam menjadi kekuatan strategis yang mendukung mobilitas ICBM, ALCM dan SLBM.46

 "De-eskalasi aksi militer" adalah istilah Rusia untuk menggunakan kekuatan nuklir dalam perang lokal atau regional. Ini melibatkan menggunakan kekuatan nuklir strategis dan taktis operasional-senjata nuklir dalam medan operasi militer. Operasional senjata nuklir taktis termasuk penerbangan depan, angkatan laut penerbangan, pertahanan udara penerbangan, rudal dan kompleks artileri dari pasukan darat, rudal, torpedo dari angkatan laut konvensional, kompleks pertahanan udara, serta nuklir pasukan teknik nuklir, dan helikopter latihan militer terbesar Rusia, melibatkan struktur kantor pusat dan perintah dari lima distrik militer (Leningrad, Moskow, Kaukasus, Trans-Volga dan Volga) dan tiga armada (Utara, BOperasional senjata nuklir kemudian menghasilkan pembuatan Rudal

 balistik antara lain Rudal Balistik Jarak dekat ( Short Range Ballistic Missile, SRBM), Rudal Balistik Jarak Sedang (Intermediate Range Ballistic Missile, IRBM), dan Rudal Balistik Antarbenua (Inter Continental Ballistic Missile, ICBM).48 altik dan Laut Hitam) - sekitar 50.000 komando dan staf personalia. Terletak di Baltik.47

 Pada tahun 1990-an, Angkatan bersenjata konvensional Rusia mengalami fase kemunduran. Meskipun negara ini masih memiliki warisan persenjataan Uni Soviet, krisis ekonomi dan finansial yang melandanya tidak mampu untuk

\_\_\_\_\_\_\_

46 ibid\

 47 Dr. Jacob W. Kipp. 2001. Russia's Nonstrategic Nuclear Weapons. http://fmso.leavenworth.army.mil/documents/russias\_nukes/russias\_nukes.htm diakses pada 27 Maret 2016

 48 Sayidiman Suryohadiprijo, op.Cit. Hal 94

40

membiayai proses modenisasi peralatan militernya dan pasukan bersenjata yang kian memburuk. Kesiapan operasional dari pasukan bersenjata juga ikut hilang seiring dengan kurangnya dana pelatihan militer dan pembayaran gaji tepat waktu.

 Kemunduran dari kualitas angkatan bersenjata konvensional Rusia dapat dijadikan bukti bahwa reformasi militer yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah angkatan bersenjata termasuk dengan tenaga profesional yang diakibatkan kondisi perpolitikan yang buruk. Usaha dari reformasi militer juga menandakan adanya upaya angkatan bersenjata Rusia untuk mengubah situasi keamanan setelah berakhirnya Perang Dingin. Peralatan bersenjata Rusia dapat dikatakan masih unggul dalam hal kuantitas, namun peralatan tersebut sudah usang dan dalam kondisi tidak siap pakai.

 Semasa pemerintahan putin tahun 2000, Putin kemudian melanjutkan estafet kebijakan Yeltsin terutama dalam bidang militer. Hal ini dijadikan fokus kebijakan sebab Putin merupakan seorang nasionalis dan memiliki agenda khusus dalam reformasi angkatan bersenjata. Strategi besar Putin yaitu memaksimalkan semua sumber daya internal yang tersedia untuk menstabilkan Rusia dalam bidang politik, ekonomi dan militer. diplomasi dan senjata nuklir memiliki peran penting dalam program kebangkitan nasional. beberapa strategi misalnya Rusia pada masa pemerintahan Putin mengeluarkan kebijakan terkait dengan meningkatkan kapabilitas militernya, memperbesar anggaran pembiayaan militer guna menopang kebutuhan pembangunan militer yang besar tersebut, Rusia telah menaikkan anggaran militernya 25-30%. Pada bulan Desember 2001, operasional satu divisi pasukan dinyatakan sebagai 500 juta rubel. Maret 2002 biaya meningkat menjadi 1 miliar rubel per divisi, dan pada Mei tahun itu 2,5 milyar.49

49Rod thornton. 2011. Military Modernization and the russian ground forces. United States.SSI. page 14

41

 Sebagai hasil dari komitmen atas upaya menhadapi perang darat dalam skala besar, Rusia masih menempati sebagai urutan teratas dalam hal kepemilikan peralatan tempur darat yaitu 23.860 tank. Hampir sebagian besar dari pembuatan tank tersebut berkisar antara tahun 1960-1970an (model T-55, T64, dan T72). Untuk jenis terbanyak, yaitu T-80, sekitar 20

Berbeda ketika Rusia dipimpin oleh Yeltsin anggaran pertahanan hanya 3%. pada tahun 2003, Putin mendorong melalui Program Target federal untuk Konversi Militer. Tahun 2004 anggaran militer Rusia mencapai 138 Miliar Rubel (Â£2,68 billion), tahun 2005 naik menjadi 184 Miliar Rubel (Â£3,56 billion), dan tahun 2006 menjadi 236 Miliar Rubel (Â£4,57 billion). Terakhir, pada 2007 anggaran naik lagi menjadi 300,5 Miliar Rubel (Â£5,9 billion). Untuk anggaran 2007, hampir setengahnya digunakan bagi pembelian dan modernisasi peralatan. Kemudian 60 Miliar Rubel untuk perawatan dan 97 Miliar Rubel untuk riset dan

pengembangan.51 %nya di buat pada tahun 1970an.50

pada Oktober 2008 Medvedev telah menyerukan kepada semua formasi pasukan bahwa tentara berada dalam kondisi siapan tempur dan ini bersifat permanen. Wakil Menteri Pertahanan Nikolai Pankov menyatakan bahwa masingmasing dari 83 brigade (dengan kekuatan personel 4.500-5.000)”akan siap untuk pertempuran dalam waktu satu jam" Untuk Rusia, tentu ada kekhawatiran adanya

\_\_\_\_\_\_

 50 Mikhail Barbanov. “Russian Tank Production Sets A New Record, “ Moscow Defence Brief, Vol 16. No 2. (2009). http://mdb.cast.ru/mdb/2-2009/item4/article1/. Akses tanggal 2 Februari pukul 22.00 WITA

 51 ]http://202.146.4.40/read/newsprint/188/saatnya.kebangkitan.beruang.merah. Akses tgl 29 april 2011

42

beberapa ancaman berasal dari Amerika Serikat atau Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Rusia melakukan latihan militer di daerah Vostok pada 2010 yang melibatkan angkatan darat, laut dan udara, dan selama latihan menggunakan senjata nuklir taktis.52

 Untuk daftar belanja senjata 2006-2015 telah dituangkan dalam GVP-2015 yang ditandatangani Presiden Putin pada November 2006. Di situ antara lain disebut, sebanyak Â£96 Billion dianggarkan untuk biaya pemodalan program 10 tahun ke depan. Sebagian besar dana akan digunakan untuk pembangunan kekuatan nuklir strategis termasuk pembelian 66 Rudal Balistik Antar Benua (ICBM) Topol-M, pembangunan 34 Komando pusat peluncur ICBM dan pembuatan lima kapal selam bersenjata Rudal Balistik Komando Penerbangan Strategis akan mengkaji 50 Pesawat pembom jarak jauh dan meng-upgrade hampir separuhnya dengan sistem avionik terbaru dilengkapi rudal jelajah. Termasuk dalam armada ini adalah Tu-95MS dan Tu-160. pada 2003 AU Rusia memiliki 3.416 pesawat Untuk pertahanan udara, VVS (Voenno-Vozdushniye Sily/Russian Air Forces) juga akan membangun 18 Skuadron Rudal Antipesawat dengan rudal terbaru S-400 Triumf (SA-21 Growler). Rudal yang sama digunakan juga oleh Batalion Pertahanan Udara Angkatan Darat di sekitar ibukota Moskow.53

 Semua yang dilakukan Rusia tidak lebih karena keadaan yang memaksa melakukan reaksi dan Dalam beberapa perkembangannya Rusia juga melakukan mencoba meningkatkan militernya yang dikhususkan untuk mengadakan Pesawatpesawat pembom Rusia rutin melakukan misi penerbangan di wilayah kemungkinan diluncurkannya rudal penjelajah di

52 Ibid. Page 228

 53 Stephen J. Balnk. 2011. Russia and Nuclear Weapons Blank. United Sates: SSI. Page 318.

43

Amerika Serikat. Jubir AU Rusia Kol Alexander Drobyshevsky menyatakan pesawat pemboman Tu-160, Tu95 and Tu-22M, pesawat penyuplai bahan bakar dan radar udara diikut sertakan dalam latihan perang bersama China dan empat negara Asia Tengah lainnya.54

 Langkah Rusia dalam mengaktifkan penerbangan patroli rutin jarah jauh tersebut akan membuat ataupun NATO tidak lagi memperluas keanggotaannya, di samping meningkatkan kapabilitas pertahanan di dalam negerinya, Rusia juga melakukakan aliansi militer dengan China dan negara–negara Asia Tengah melakukan latihan militer bersama melibatkan enam negara yang tergabung dalam Shanghai Cooperation Organization (SCO). Latihan militer dipusatkan di wilayah Chelyabinsk. Sebanyak 6.500 personel serta lebih 100 Pesawat terlibat dalam latihan ini. Sesuai tujuan SCO yang didirikan tahun 2001, kerjasama lebih ditujukan agar AS dan NATO meninggalkan Asia tengah, selain itu kerjasama tersebut untuk pembangunan ekonomi bersama di mana pada akhirnya anggaran militer masing-masing negara akan terdongkrak olehnya. Anggota dari SCO ialah China, Rusia, Uzbekistan, Kyrgyztan, Kazakhstan dan Tajikistan.55

 Selain itu Rusia melakukan kerjasama militer Collective Security Treaty Organisation (CSTO). Yang terdiri dari negara pecahan Uni Soviet misalnya Armenia, Belarus, Kazahstan, Rusia, Tajikistan, Moldova, Kyrgistan, Azerbaijan Turkmenistan, Uzbekistan, pasukan ini akan digunakan untuk menahan agresi militer, melakukan operasi anti-teroris, memerangi kejahatan transnasional. Pasukan ini secara pemanen akan berbasis di Rusia dan dibawah satu komando dengan negara-negara anggota CSTO mengkontribusikan unit militer khusus. Rusia

54 ibid

55Suara Media Online. Oktober 2009. Lahirnya Soviet Baru Pesaing Pasukan NATO. http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11158-lahirnya-soviet-baru-pesaing-pasukannato.html Akses tanggal 2 Februari 2016

44

di Kyrgyztan menempatkan satuan militer hingga seukuran satu batalyon dan pusat pelatihan untuk personil militer kedua negara. Perjanjian ini berlaku untuk 49 tahun dan dapat secara otomatis diperpanjang sampai periode 25 tahun.56

**Tabel 2: Persebaran Basis militer Rusia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Negara**  | **Basis militer** | **Kekuatan personil** |
| Armenia | Basis Angkatan Udara (AU) di Yerevan, basis militer di Gyumri | 3.214 |
| Azerbaijan | Stasiun radar di Gabala | 900 |
| Belarus | Stasiun radar di Baranovichi dan pusat komunikasi AL di Vileyka | 850 |
| Georgia | Basis militer di Ossetia Selatan dan Abkhasia | Sekitar 3000 7600 |
| Kazakhstan | Stasiun radar di Balkash | Tidak diketahui |
| Kyrgistan | Basis AU di Kant | 700 |
| Moldova | Pasukan perdamaian di Transnitria | 1.500 |
| Tadjikistan | Basis militer (Dushanbe, Kurgan-Tube, Kulab) dan pangkalan AU di ayni | 5,500 |
| Ukraina | Basis armada di laut hitam di Sevastopol | 13.000 |
| Syria | Basis logistic AL | 150 |

Sumber: International Insitute for Strategic Studies (IISS), Military Balance 2009. Annual Assessement of Global Military Capabilities and Defence Economics (London, 2009), “Kant Air Base and Russia’s Strategic Planning in Central Asia,” Eurasia Daily Monitor, Vol. 41, No.6, March 3, 2009, www.jamestown.org/single/?no\_cache=1&tx\_ttnews[tt\_news]=34651

56ibid

45

 Rusia saat ini tengah mengembangkan program SAP (System, Aplication, and Product) militer dalam target hingga tahun 2020. Program Peralatan Perang negara Rusia yang dicanangkan hingga 2020 akan dimasukkan dalam program

 modernisasi militer. Para pejabat tinggi pertahanan semakin berfokus pada kebutuhan untuk mempersenjatai kembali militer Rusia yang baru dan efisien. Dalam beberapa pidato musim dingin lalu dan musim semi, Presiden Dmitry Medvedev menyerukan kembali upaya malahirkan skala besar persenjataan. Lebih khusus lagi, dalam pidato 5 Maret 2011 di Collegium Departemen Pertahanan, dia menyerukan untuk memperbarui senjata dan peralatan pada tingkat 9 sampai 11 persen per tahun untuk dekade berikutnya, untuk mencapai target 70 persen modernisasi peralatan militer hingga 2020.57

 Pada Mei 2011, Presiden Medvedev mengumumkan bahwa total pengeluaran untuk persenjataan selama sepuluh tahun ke depan akan menjadi 13 triliun rubel, atau sekitar $ US 425 miliar meningkat dari program persenjataan sebelumnya, yang diberikan 5 triliun rubel. Namun, pejabat Departemen Pertahanan mengatakan bahwa jumlah ini akan tidak cukup untuk memodernisasi militer keseluruhan. Kepala Umum Persenjataan Oleg Frolov, mencatat bahwa dalam 13 triliun rubel, pelayanan akan dapat memodernisasi hanya kekuatan nuklir strategis, angkatan udara, dan pertahanan udara. Untuk memodernisasi pasukan darat, sementara militer keseluruhan (termasuk angkatan laut dan angkatan udara, dan satelit militer) akan menelan biaya sebanyak 36 triliun rubel ($ 1,2 triliun).58

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 57Jim Nichol. 2011. Russian Military Reform and Defense Policy. CRS (Report for Congress). Page 12

 58 Dmitry Gorenburg. 2010. Russia’s State Armaments Program 2020; Is the third time charn for military modernization. CNA Strategic Studies. http://www.gwu.edu/~ieresgwu/assets/docs/pepm\_125.pdf. page 3. akses tanggal 12 Februari 20116

46

 Pada akhir September 2011, Menteri Pertahanan Anatoly Serdyukov mengumumkan bahwa pengeluaran total untuk program persenjataan akan sama dengan 22 triliun rubel, 19 triliun akan dialokasikan untuk Departemen Pertahanan dan 3 triliun menjadi dana cadangan bagi departemen pertahanan. Hal ini akan meningkatkan pengeluaran pertahanan Rusia menjadi sekitar 3,5-4 persen dari PDB. Departemen Pertahanan yakin dapat memodernisasi semua pesawat militer negara selama sepuluh tahun ke depan. Tujuannya adalah untuk membeli 350 pesawat tempur baru pesawat terbang, 1.000 helikopter baru, dan sejumlah pesawat angkut baru. Hal ini merupakan prioritas sebab sebagian besar pesawat merupakan persenjataan yang telah usang. Rencana pengadaan angkatan udara khusus meliputi: T-50 generasi kelima pesawat tempur (Sukhoi). Sepuluh yang akan dibeli di 2013-2015. Sebuah 50-60 tambahan yang akan diperoleh di 2016 2020. Generasi jangka panjang pembom (PAK DA). Desain dimulai pada 2010.

 Prototipe yang akan dibangun pada tahun 2015, Unit pertama dijadwalkan untuk masuk angkatan udara pada tahun 2020. Su-35BM generasi keempat pesawat tempur. Empat puluh delapan yang akan dibeli pada tahun 2010 - 2015. Su-34 pesawat tempur-pembom. Tiga puluh dua yang akan dibeli di 2010-2015. MiG-35 pesawat tempur. (Saat ini dalam pembangunan). Yak-130 pesawat latih. Seratus lima puluh dan akan dikirim pada 2010-2015. An-124 pesawat angkut Dua puluh yang akan dibeli di 2015-2020. Sepuluh dimodernisasi pada 20112020, 70 pesawat transportasi. Enam puluh yang akan dibeli di 2011-2020. Pasukan roket strategis akan terus menerima Topol-M (SS-27) dan RS-24 baru ICBM. Yang terakhir adalah varian Topol-M Ini secara bertahap akan sepenuhnyamenggantikan roket SS-18 dan SS-19 ICBM yang sudah usang, sebagai lanjutannya, penerimaaan rudal-rudal ini

47

dijadwalkan akan didapatkan selama sepuluh tahun ke depan.59

 Pada Februari 2012, Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin mengungkapkan rencananya untuk menambah kekuatan militer Rusia secara besar-besaran sebagai reaksi atas langkah AS dan NATO menggelar Sistem perisai rudal di eropa. Putin kemudian membeberkan bahwa penambahan kekuatan militer Rusia dalam satu dasawarsa mendatang yaitu 400 rudal balistik

antarbenua (ICBM), 2300 tank, 8 kapal selam peluncur rudal balistik nuklir, 20 kapal selam serbu konvensional, lebih dari 50 kapal perang, dan lebih dari 600 pesawat tempur modern.60

 Angkatan bersenjata Rusia juga akan membeli sedikitnya 1.000 helikopter, membentuk 28 resimen baru sistem rudal darat ke udara S-400,38 divisi sistem pertahanan udara Vityaz, I0 brigade sistem rudal taktis Iskander-M, menambah sekitar 2000 artileri dan meriam berpenggerak aktif dan lebih dari 17.000 kendaraan militer lain. “Totalnya kami mengalokasikan dana 23 ribu triliun Rubel (Rp. 6,95 Kuadriliun) dala sepuluh tahun mendatang untuk mencapai tujuan tujauna ini.61

 Lebih lanjut Putin mengatakan bahwa Rusia tidak perlu membangun pertahanan serupa NATO di Eropa tetapi Rusia akan mengembangkan kekuatan nuklir strategis dan sistem pertahanan udara dan luar angkasa untuk bisa mengatasi sistem perisai rudal.

\--------------

 59 ibid

 60Strategi Pertahanan; Putin: AS paksa Rusia Meningkatkan Kekuatan. Kompas. Selasa, 21 Februari 2012. Hal 10

61 ibid

48

mengatasi sistem perisai rudal. Kantor berita RIA Novosti sebelumnya melaporkan, berbagai sistem persenjataan utama Rusia akan memasuki usia pensiun pada 2020, yang termasuk lebih dari 400 ICBM yang sudah melampaui batas maksimum usia pakai. Meski demikian Putin menjamin kekuatan militer Rusia baik di kekuatan darat, laut dan udara, serta arsenal nuklirnya masih cukup untuk saat ini. Rusia masih memiliki sekitar 16.000 senjata nuklir. Putin juga berjanji meningkatkan prestise angkatan bersenjata Rusia dengan menambah jumlah prajurit profesional hingga mencapai 70 persen dari satu juta personil militer Rusia saat ini.62

 **B. Kekuatan Militer NATO**

Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) adalah organisasi politik awalnya dimaksudkan untuk melindungi kebebasan dan keamanan seluruh anggota di bawah prinsip-prinsip Piagam PBB. Untuk itu, Aliansi memiliki caracara politik dan militer yang akan digunakan terhadap setiap ancaman yang mungkin timbul terhadap keamanan anggotanya. Meskipun NATO awalnya diciptakan pada tahun 1949 untuk membela Eropa Barat dari agresi dari Uni Soviet, transformasi dialami sejak jatuhnya Tembok Berlin yang mengakibatkan perubahan struktur, organisasi, kemampuan dan tujuan strategis yaitu dalam hal kemampuan militer. Untuk tujuan ini, NATO memperbaharui struktur komando dan potensi kekuatan. Ancaman berbahaya bagi NATO adalah proliferasi senjata pemusnah massal dan sarana penyebarannya, serta peralatan militer musuh dengan teknologi canggih. Tujuan dasar NATO pada awalnya terdapat dalam

62 IBID

49

mukadimah North Atlantic Treaty yaitu:

...They are determined to safe guard the freedom, common heritage, and civilisationbof their peoples, founded on the principles of democracy, individual liberty and the rule of law...to unite their efforts for collective defence and for the preservation of peace and security...63

Tujuan awal NATO kemudian bertransformasi menjadi aliansi pertahanan untuk menangkal ancaman agresi dari Uni Soviet di eropa Barat. Hal ini tertuang dalam Artikel V organisasi tersebut yang menekankan pada perindungan bersama

“The Parties agree that an armed attack against one or more of them in Europe or North America shall be considered an attack agaainst them all and consecuently they agree that, if such an armed attack occurs, each of them, in exercise of the right of individual or collective self defence recognised by article 51 of the charter of the united nations, will assist the party or parties so attacked by taking forthwith, individually and in concert with the other parties, such action as it deems necessary, including the use of armed force, to restore and mantain the security of the north atlantic area. Any such armed attack and all measures taken as a result there of shall immediately be reported to the Security Council. Such measures shall be terminated

63 “Text of the North Atlantic Treaty, 4 April 1949”. www.nato.int/basictxt/treaty.htm,. Akses taggal 22 Februari 2016.

50

when the Security Council has taken the measures necessary to restore and mantain international peace and security”.64

Konsep Strategi NATO menekankan pada keamanan aliansi dan pemeliharaan kondisi keseimbangan strategis secara keseluruhan di wilayah Eropa. Kekuatan pertahananan NATO kemudian di perkuat dengan penerapan doktrin strategis Massive Rataliation. Doktrin ini kemudian dengan Flexible Response dalam tahun 1960 sehubungan dengan kemajuan teknologi rudal CEP

 Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) pada awalnya dirancang sebagai badan pertahanan kolektif. Pakta Pertahanan Atlantik Utara. Aliansi ini memiliki dua tujuan yaitu: untuk mempertahankan kekuatan militer yang cukup untuk menghalangi agresi, untuk membela sekutu dalam hal agresi dan untuk menjamin keseimbangan sehingga menciptakan keseimbangan. Aliansi ini disiapkan untuk perang dengan membangun kemmpuan konvensional dan nuklir yang kuat. Dalam aliansi, pertahanan kolektif menjadi konsep yang sangat penting sebab aliansi berperran penting dalam membentuk badan pertahanan yang sangat kuat

 Keamanan bersama hal lain untuk pertimbangan berkenaan dengan peran dan misi NATO. Keamanan kolektif dapat dilihat secara luas sebagai "suatu pengaturan yang melibatkan intervensi multilateral oleh sekelompok negara yang diarahkan terhadap agresi internasional atau konflik internal yang mengancam perdamaian umum dan stabilitas sebuah negara atau wilayah. Konsep keamanan internasional merupakan inti dari keamanan bersama.

 64 Laporan Sementara (Interim Report).2008. Deklarasi Kemerdekaan Sepihak Kosovo; Tantangan terhadap Hukum Internasional dan Resolusi Konflik. Jakarta. BPPK KEMLU. Hal 7

51

 Perubahan yang terjadi secara cepat di Kawasan Eropa Tengah dan Timur pada akhir dekade 80-an yang ditandai dengan tumbangnya pemerintahan sosial komunis yang mencapai puncaknya pada bubarnya negara uni Soviet, membawa dampak terhadap makin bertambahnya jumlah negara di Kawasan Eropa yang berkeinginan menjadi anggota NATO.

 Pola hubungan antar negara di Eropa ketika Perang Dingin ditandai dengan persaingan dan ketegangan antara negara-negara di wilayah Eropa Barat dan Eropa Timur dengan basis perbedaan ideologi. Memasuki abad ke-21 dimana perang dingin juga berakhir, proses Ekspansi NATO makin meluas ke Wilayah Eropa Timur (Polandia, Hongaria, Republik Ceko). Keberhasilan ekspansi NATO ke wilayah Eropa Timur menambah jumlah negara anggota NATO di wilayah ini.

Bersamaan dengan adanya ekspansi NATO, aliansi ini juga berusaha untuk mendukung transformasi di negara-negara bekas pengaruh Uni Soviet di Eropa Tengah dan Timur seperti Hungaria, Polandia dan Cekoslovakia yang menjadi pelopor negara Eropa Timur yang mengajukan aplikasi sebagai anggota NATO.66 Salah satu alasan mengapa negara-negara Eropa Timur tertarik untuk masuk menjadi anggota NATO seperti dikutip dalam Harian Slovakia, Pravda, 3 April 2004, Menlu AS Collin Powell mengatakan: “I say that perhaps you’re small, you’re not rich and you have no large armies, but now you have won a new

big partner in the U.S. and a new big partner in NATO.”67

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

66 Nurani Chandrawati. 2004. Jurnal Luar Negeri (Eropa Tengah dan Timur Bagi Indonesia) Penggabungan Eropa Tengah dan Timur ke dalam Uni Eropa: analisis dampak bagi Indonesia.BPPK KEMLU.

67 Emeria W.A siregar. 2004. Slovakia Dalam Aliansi Transatlantik: Suatu Kebangkitan Politik; Hubungan Internasional; Percikan pemikiran Diplomat Muda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 170.

52

**1. Kekuatan Personil**

NATO (North Atlantic Treaty Organization) dibentuk pada tahun 1949. Pada awalnya, keanggotaan NATO berjumlah 12 negara anggota yang sekaligus meratifikasi pembentukan nato pada tanggal 4 April 1949 yaitu Amerika Serikat, Belanda, Belgia, Denmark, Inggris, Italia, Kanada, Luxemburg, Norwegia Perancis, Portugal, dan Islandia. Kemudian pada tahun 1952, Yunani dan Turki masuk menjadi anggota NATO, dan selanjutnya diikuti oleh Republik Federasi Jerman atau Jerman Barat yang menjadi anggota pada tahun 1955. Pada tahun 1966 Perancis keluar dari struktur integrasi militer NATO meskipun masih memiliki wakil dalam pakta pertahanan itu. Spanyol bergabung ke dalam NATO pada tahun 1982 tetapi berada di luar struktur integrasi NATO. Pada tahun 1999, Cekoslovakia, Polandia, dan Hungaria masuk menjadi anggota NATO. Pada tahun 2004, Bulgaria, Estonia, Latvia. Lithuania, Romania, Slovakia dan Slovenia bergabung menjadi anggota NATO. Hingga saat ini, negara anggota NATO bertambah menjadi 28 negara dengan masuknya Albania dan Kroasia pada tahun 2009. Negara yang tergabung kerjasama militer dan terikat dalam NATO,

 membuat anggotanya disyaratkan untuk meningkatkan pembiayaan militernya. Ekspansi NATO dijustifikasi sebagai cara untuk menyebarkan nilai demokrasi dan menangkal kemungkinan agresi Rusia di masa akan datang. Sebelumnya pada tahun 2003, Perang Irak memaksa dan membagi anggota NATO menjadi dua bagian. Perancis dan Jerman menolak dengan tegas adanya perang. Turki juga terhadap menolak adanya serangan Amerika Serikat di Irak. Di saat yang sama, NATO menjadikan Rumania sebagai salah satu negara anggotanya dan makin meluas ke wialayah timur. Pemimpin Rusia merasa bahwa adanya ekspansi NATO yang makin meluas ke wilayah Eropa Timur menjadi agresi terhadap Rusia

53

dan tindakan antiRusia. Mereka Melihat bahwa ekspansi NATO menegaskan kembali pembagian

 atas peta batas wilayah di Eropa. Tetapi lebih dekat ke wilayah perbatasan wilayah Rusia. Ketakuatn akan potensi kekuatan besar yang dimili oleh NATO ini memperkuat sikap nasionalis dan politik anti-barat di Rusia. Untuk mengantisipasi hal ini, NATO membentuk kategori atas organisasi kerjasama untuk perdamaian yang diikuti oleh hampir seluruh negara di Eropa Timur dan negara bekas Uni Soviet termasuk Rusia di dalamnya. Namun disisi lain adanya serangan NATO terhadap Serbia menambah ketakutan NATO terhadap ancaman ekspansi NATO ke timur Eropa. NATO juga memiliki kerjasama dengan Georgia dan Ukraina dimana menimbulkan perang melawan Rusia pada tahun 2008. 68

 NATO mulai menggunakan militernya untuk mengatasi masalah kolektif politik kepentingan, termasuk stabilitas regional. Sejak Perang Dunia II, khususnya selama Perang Dingin, keamanan Eropa sangat tergantung pada perlindungan AS melalui NATO AS membelanjakan 300 milyar U.S Dollar (40 45 persen dari anggaran Militer Dunia. sedangkan UE total menghabiskan 170 Milyar U.S dollar.69

Penggunaan GDP sebagai faktor untuk memaksimalkan kekuatan, 28 negara anggota NATO membelanjakan sekitar setengah dari total pembiayaan militer dunia. Selama Perang Dingin, Amerika Serikat menempatkan sekitar 300.000 pasukan militernya di Eropa yang dilengkapai dengan pesawat penyerang, tank, dan peralatan lainnya. Setelah Perang Dingin berakhir, kekuatan personel kemudian dipangkas sekitar 100.000 personel. Tetapi, NATO tetap

 68 Joshua S. Goldstein and Jon. C. Pevehouse. 2010. International Relation; Ninth Edition: Pevehouse-9th ed. Page 67

 69 A. Agus Sriyono. 2004. Transatlantik di Simpang Jalan. Hubungan Internasional; Percikan pemikiran Diplomat Muda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 175

54

terbentuk hingga sekarang dikarenakan negara anggotanya percaya bahwa NATO menjamin adanya stabilitas walaupun misi yang diembannya belum tercapai. Arikel V dalam NATO mempertimbangakan tentang makna NATO dalam mnjaga pertahanan negara sesama anggota jika terjadi serangan. Hal ini menjadi salah satu komitmen Amerika Serikat untuk membantu sistem pertahanan di Eropa Barat dalam melawan hegemony Uni Soviet.70

 Struktur komando NATO berevolusi selama Perang Dingin dan akibatnya, 16 negara anggota diperkirakan memiliki kekuatan sekitar 5,252,8003 militer aktif, termasuk sebanyak 435.000 pasukan AS dikerahkan di bawah struktur komando. Pada tahun 2000, pasukan NATO aktif berkisar pada jumlah 3.448.590 ke 3.986.045 pada tahun 2001. (mengalami penambahan sekitar 16 persen). Saat ini, 28 anggota NATO mempertahankan kekuatan 3,793,7785 militer aktif, termasuk 137.836 pasukan dikerahkan oleh Amerika Serikat.71

 Saat ini, Pasukan NATO yang berasal dari berbagai negara anggotanya sedang terlibat dalam dalam perang melawan Taliban di Afganistan. Sejak tahun 2006, pasukan ini dikenal dengan nama ISAF (International Security Assistance Forces) dibawah komando NATO. Hampir 50.000 pasukan NATO ditempatkan dalam ISAF.

70 Joshua S. Goldstein and Jon. C. Pevehouse. Op.Cit. Page 65

 71 W. Bruce Weinrod and Charles L. Barry. 2010. NATO Command Structure Considerations for the Future. Center for Technology and National Security Policy National DefenseUniversity(http://www.ndu.edu/CTNSP/docUploaded/DTP%2075%20NATO%20Comma nd%20Structure.pdf, akses tanggal 22 Maret 2016 pukul 13.45 WITA

**55**

**2. Kekuatan Persenjataan**

 Anggaran militer NATO dalam setiap tahunnya memiliki memiliki jumlah terbesar diantara anggaran lainnya. Lebih dari setengah dana pengeluaran NATO digunakan untuk membayar biaya operasional dan pemeliharaan staf militer internasional. NATO menghabiskan dana sekitar US$ 220 miliar untuk biaya kekuatan militer. Anggaran ini mencakup biaya administrasi yang berhubungan dengan kegiatan militer organisasi tersebut, termasuk armada operasi dan badan pemeliharaan.

 Dalam segi persenjataan NATO memiliki 11.505 tank, 13.664, 22.790 kendaraan lapis baja, 1.327 helikopter penyerang, 3.802 pesawat tempur, 211 kapal induk, 133 kapal selam.72. Dalam persenjataan nuklir, Amerika Serikat memiliki 12.000, Perancis 350 dan inggris 185.

 NATO juga memiliki sejumlah basis militer di wilayah Eropa dan negara

yang berbatasan dengan wilayah Rusia yaitu:

**Tabel 3 : Persebaran Basis Militer NATO dan US di Eropa\**

|  |  |
| --- | --- |
| **Bosnia and Herzegovina** | Basis Eagle di Tuzla (EU/US), (pasukan PBB), kamp McGovern, BrckoEUFOR) Mostar ‘basis Eropa. (Selatan dan timur) Bosnia dan Herzegovina, pabrik logam Banja Luka, di utara dan barat Bosnia dan Herzegovina. |
| **Bulgaria** | Area pelatihan di Novo Selo, basis militer di Novo Selo, pangkalan udara dekat Plovdiv |
| **Czech Republic–Poland** | Basis pertahanan misil |
| **Romania** | Basis militer di Mihail kogalniceanu, Constanza Badabag, Cincu and tempat latihan di Smardan |
| **Serbia, Kosovo** | Camp Bondsteel, bases militer di Urosevac |
| **Turkey** | Pangkalan udara Incirlik di Adana |
| **Guam (USA)** | Basis Camp Andersen |
| **Kyrgyzstan (NATO and US)** | Basis NATO-US di Manas/Ganci |

**(Sumber: SIPRI Policy Paper No. 18. http://books.sipri.org/files/PP/SIPRIPP18.pdf**

57

**BAB IV**

**ESENSI PERIMBANGAN PERTAHANAN RUSIA-NATO**

**1 PERIMBANGAN KEKUATAN JIKA RUSIA NATO BERPERANG**

ketegangan di semenanjung krimea kian meningkat setelah referendum crimea dihelat sebagian besar warga semenanjung itu memilih bergabung dengan rusia sejak krisis di ukraina dan crimea dimulai rusia langsung unjuk gigi kekuatan militer baik diperbatasan dengan ukraina dan didalam wilayah crimea untuk menunjukan dukungan terhadap wilayah baru saja melepaskan diri dari ukraina itu

 sementara disisi lain as dan nato secara terang terangan mendukung ukraina dan mengecam referendum crimea dan merencanakan sanski untuk rusia tidak hanya itu meski tak semasif rusia kekuatan militer nato terutama negara negara yang berbatasan dengan ukraina mulai diperkuat pertanyaanya apakah perang rusia melawan nato akan terjadi?

 Kemungkinan terjadi perang antara as dan rusia terkait krisis ukraina memang hinga kini peluangnya masih sangat tiis ukraina bukan angota nato dan presiden barak obama nampaknya akan berpikir panjang untuk kembali menyeret as ke sebuah medan perang baru

Namun sebagian besar tetangga ukraina adalah angota nato termasuk polandia ,romania ,hungaria ,dan solvakia ,demikian pula dengan negara negara baltik,lituhania latvia dan estonia ,nah jika salah satu dari negara negara itu kemudian membantu ukraina dan terlibat perang dengan rusia maka nato harus mengintervensi ,jika benar benar terjadi apa yang akan

terjadi ?

58

Jika perang antara barat nato dan timur rusia terjadi dimasa perang dingin, maka kemungkinan yang akan terjadi seperti dalam legenda yunani kuno ‘’the battle of titan ‘’alias perang antar dewa kekuatanya seimbang namun setelah uni soviet runtuh maka kekuatan antara nato dan rusia tak bisa diangap seimbang lagi dari sisi ekonomi as dan eropa jauh lebih, kaya dari rusia sehingga bisa membiyayai militernya,dengan jau lebih baik ,meski itu bukan jaminan jika perang terjadi rusia akan mudah dikalahkan.

Sejarah mencatat bangsa rusia rela berkorban sangat besar mengusir bangsa napoleon dan pasukan hilter . jadi bagaimana sekenario perang antara rusia melawan as dan nato jika benar terjadi? Hailnya pasti sangat buruk

**A bencana nuklir**

 Meski sejak perang dingin pelucutan senjata strategis mulai dilakukan, namun saat ini as masih memiliki hulu ledak nuklir siap pakai dan jumlahnya ribuan .

 Sejumlah data menyebut as masih memiliki persedian (ICBM) sebanyak 448 buah yang masih mengarah ke wilayah rusia ,

Total ,as diperkirakan masih memiliki 7,700 buah hulu ledak termasuk 1,950 hulu ledak yang bisa diluncurkan lewat (ICBM) kapal selam dan pesawat udara ,sementara rusia diperkirakan memiliki 8,500 hulu ledak berbagai jenis namun hanya sekitar 1,800 buah yang siap pakai

 **2.PERANG KONVESIONAL DI EROPA TIMUR**

Sekenario ini juga tak pernah terjadi selama perang dingin sama seperti perang nuklir nampaknya perang konvensional ini juga kecil kemungkinan akan terjadi .namun jika terjadi maka rusia akan memiliki sedikit keuntungan karena menjadi tuan rumah” al rusia telah lama

59

menjadikan crimea rumahnya dan pasukan darat rusia hanya perlu melangkahkan kaki untuk

mencapai ukraina dan crimea, namun disisi lain ,as dan nato secara praktis mengepung rusia as memiliki 598 fasilitas militer di seluruh bumi belum termasuk 4,461 pangkalan militer di as dan teritorinya memiliki sejumlah pangkalan militer besar di jerman ,as juga memiliki instalasi militer di qatar dan diego garcia di selatan rusia sementara di timur terdapat pangkalan as di jepang dan korea selatanbelum lagi ditambah pangkalan militer perancis inggris dan sekutu sekutu as lainya lebih dari itu nato memiliki pangkalan pangkalan di perbatasan barat rusia yaiu turki dan dari ukraina hanya terletak di sisi lain laut hitam.
**3.PERIMBANGAN PASUKAN**

Rusia saat ini diperkirakan memiliki 845000 personil aktif dengan sekitar 2,5 juta personil cadangan ,namun sejumlah pengamat menilai pasukan rusia tidak akan mampu mengatasi kemampuan pasukan nato sementara itu as memiliki 1,4 juta personil militer aktif dan 850,000 personil cadangan namun as tak bisa mengerahkan semuanya ke rusia sebagian harus menjaga 598 pangkalan militer as dan sebagian harus bersiaga didalam negri .

Sedangkan nato memiliki pasukan reaksi cepat nato(NRF)yang kemungkinan akan langsung terlibat pertempuran pertama dengan rusia unit ini memiliki 13.000 yang siaga dan ribuan lain sebagai cadangan.rusia memiliki keuntungan karena armada berpangkalan di sevastopol namun as memiliki keungulan di udara kemampuan radar yang lebih baik,misil dan peralatan perangelektronik,lalu bagaimana hasilnya ?perang ini tidak akan menelurkan hasil seri namun kehancuran yang diakibatkan akan luar biasa .jika perang dunia 1 menewaskan 40 juta orang.perang dunia ke 2 menewaskan 85 juta orang kehilangan nyawa jika perang ini terjadi maka korban lebih besar pasti akan jatuh

60

**4,PETA KEKUATAN JIKA RUSIA- NATO PERANG DI UKRAINA**

Konflik rusia ukraina telah melebar emana mana menjadi sebuah konflik dengan peta yang sangat luas,amerika dan eropa sudah memutuskan sanksi keras ,rusia sepertinya tidak peduli dan ustru membalas dengan berbagai pembatasan ekonomi ke negara yang memberikan sanksi

 NATO dan amerika juga terus berteriak teriak mengancam rusia agar tidak melakukan intervensi ke ukraina ancamanya jika itu dilangar adalah kedatangan pasukan tempur nato untuk mengempur rusia hal ini mengapa penulis emasukan ukraina dalam skripsi ini tidak lain dan tidak bukan ialah bahwa ukraina sedang memanas akibat pencaplokan rusia di crimea yang merupakan wilayah de facto ukraina dan akan menjadi medan yang sengit dan sekarNG Sangat berdampak terhadap pertahanan nato,

 Pertanyaanya bagaimana jika benar benar terjadi perang antara rusia melawan eropa dan amerika ?bagaimana peta kekuatanya?siapa yang akan unggul?siapa yang akan mendukung?jika perang benar benar terjadi maka nato bisa dengan cepat menyebarkan kekuatan untuk melawan pasukan udara rusia ,mereka bisa mengunakan pangkalan di rumania bulgaria dan polandia .dari wilayah ini nato bisa dengan cepat mencapai perbaasan rusia ukraina ,dan hampir dipastikan pesawat tempur as juga akan bergegas ke eropa timur .

Akan terjadi pertempuran dua teknologi tempur udara papan atas.pesawat generasi ke 4+ akan bentrok su-27 f/a-18 akan bentrok dengan su-30.sementara jika amerika menurunkan f-22 raptor maka ruia memilikisu-35 ,pesawat yang meski bukan siluman penuh tetapi memiliki penciuman tajam terhadap pesawat siluman untuk kemudian dihancurkan

61

Sementara itu sistem pertahanan udara rusia dikenal sangat kuat,s-300,iskander e, topol,hingga s-400 akan menjadi ancAman maut bagi pesawat tempur nato dan amerika ,tapi kekuatan udara nato memilikikeunggulan teknologi dibanding rusia dan pilot yang sangat terlatih,didarat rusia memiliki keuntungan karena mempunyai 16,000,18000 tentara di perbatasan ukraina yang terdiri dari infantri mekanis dan armorer ,pertahanan udara mobile dan artileri ,rusia bisa bertempur sengit di perbatasan meski jumlah pasukan rusia jelas tidak sebanding dengan ketika masih soviet yang memiliki puluhan ribu tank dan senjata berat serta jutaan personil

 Kini rusia hanya memiliki 205. 000tentara aktif dan 80.000 tentara cadangan yang tersebar di berbagai wilayah ,senjata arteleri berat dan tank rusia memang yang terbaik tetapi jumlahnya idak lagi sebanyak masa lalutetapi kekuatan ini masih akan mampu membendung setiap usaha nato untuk masuk krimea ,apalagi didukung kekuatan dilaut,perairan dangkal laut hitam telah menjadin perangkap mematikan bagi kapal kapal perang amerika ,hal ini terjadi ketika perang dunia 2 ketika pertempuran leningard dan stalingard

 Ukraina sendiri hanya memiliki sekitar 64000 tentara dengan kemampuan lebih baik ,mereka jarang berlatih dan tidak memiliki persenjataan memadahi.ketika masih bergabung dalam uni soviet daerah ini memiliki lebih dari 700.000 tentara yang menjadi ujung tombak soviet kala itu tapi sekatrang mereka adalah tentaraa yang lemah .bagaimana dengan nato, pada tahun 1970 angkatan darat a memiliki sekitar 710.000tentara di eropa,sebagian bear berbasis di jerman ,hari ini ,as hanya memiliki 27500 tentara jerman yang berbasis dikiri ,sebagian besar unit unit didukung non tempur ,paling paling as membentuk 2 brigadir tempur dengan kekuatan hanya sekitar 5.500orang, dan untuk mengerakan sisapasukan as yang berbasis di afganistan kuwait, korea sealatan dan jepang ,atau amerika serikat yang

62

tidak cepat membutuhkan waktu sekitar6 bulan

namun as masih mempertahankan pamgkalan udara besar dijerman yang dapat mendukung intervensi militer di ukraina ,akhir akhir ini ,kontigen kecilas dan nato dikabarkan diam diam diamsukan ke eropa timur dan kawasan baltik,mereka berbasis di jerman sejak akhir perang dingin angkatan bersenjata nato dan militer rusia telah berkurang tajam oleh pemotongan angaran ampai krisis ukraina. Muncul hampir tidak ada potensi perang di eropa, sehimgga mereka begitu tenang ketika mengurangi kekuatan militer

inggris sekarang juga seperti singa tua ompong akan mendukung as di ukraina hanya dengan sedikit orang dan pesawat tempur saja ,perancis, denmark,kanada,dan belanda juga akan mendukung tetapi dengan kekuatan apa adanya ,jerman dan turki 2pemukul berat anto saat ini sejauh ini seperti ingin menghindari konflik dengan rusiamereka kemungkinan akan berdiri dipingir saja ,karena bagaimanapun juga keduanya mmiliki hubungan bisnis yang besar dengan rusia

jadi setiap bentrokan militer di ukraina sepertinya akan terjadi di ucapan saja, tetapi bagaimapun konfrontasi dengan cepatdapat meningkat menjadi krisis yang berbahaya ,perang dingin mengajarkan bahwa kekuatan bersenjaa nuklir tidak pernah harus perang head to head ,tetapi cukup melalui negara proxy, atau negara boneka

tidak ada yang sebanding dengan resiko perang nuklir bahkan yan terbatas.biarkan ukraina menyelesaikan perbedaan mereka dengn referendum pada peringatan 1oo tahun perang dunia ke 1 kita akan melihat lagi apakah pimpinan sebenarnya sedang bermain korek api.

63

**5.. Perimbangan Pertahanan Konvensional**

Keamanan nasional merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, apalagi negara besar seperti Rusia. Rusia sendiri mempunyai resources (sumber penghasilan) sebagai power yang bisa disebut national power atau kekuasaan yaitu power yang spesifik seperti military power dan economic power serta faktor faktor non-fisik (intangible) seperti geografis dan populasi negara tersebut. Keamanan nasional Rusia selama ini sangat sulit untuk dijaga, karena Rusia mempunyai musuh dari masa perang dingin. Musuh tersebut adalah Blok Barat

atau NATO. Pakta Pertahanan Utara ini merupakan aliansi internasional yang diciptakan untuk mencegah agresi atau untuk menghadapi agresi tersebut terjadi.73 Aliansi tersebut memiliki persenjataan yang sangat canggih dibanding Rusia, kekuatan militer Rusia sangat kuat namun karena kurangnya dana untuk membeli persenjataan yang canggih dan terbatas, membuat Rusia kesulitan menangkis serangan musuh. Apalagi perluasan NATO ke wilayah Eropa membuat Rusia ketakutan apalagi negara anggotanya seperti Estonia, Latvia dan Lithuania berbatasan langsung dengan Rusia. Mengingat ketiga negara tersebut merupakan negara pecahan Uni Soviet, membuat Rusia menempatkan keamanan militer di setiap perbatasan tersebut. Adanya masalah perluasan ini, ketegangan Rusia danNATO telah dimulai pada saat pembangunan basis-basis militer di wilayah Eropa Barat dan Eropa Timur seperti Bulgaria, Rumania dan Polandia.Rencana itu mengundang kekhawatiran sekaligus kemarahan di kalangan masyarakat Rusia karena relokasi pangkalan itu berarti memindahkan\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 73The NATO:Facts and Figure, published by NATO Information Service, NATO 1989,

64

hal 13.

garis depan sistem pertahanan NATO ke dekat wilayah Rusia. Rusia semakin sensitif dan merasa terancam berada di bawah bayangan kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat.

 Perkembangan Doktrin Rusia dimulai pada Tahun 1990-an. Ketika Rusia merasa bahwa perlu merumuskan kembali konsep-konsep militer pasca runtuhnya Uni Soviet. Hal ini diikuti dengan bergabungnya negara-negara mantan anggota Uni Soviet di bawah Organisasi CIS (Commonwealth of Independent State). Selanjutnya, Rusia merasa perlu memprakarsai berdirinya CSTO (Commonwealth of Independent State). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1992 dan merupakan aliansi pakta pertahanan yang beranggotakan negara-negara eks- Soviet. Seiring dengan pembentukan CSTO, doktrin militer Rusia pun lahir.

 Pada 1990-an, perkembangan kebijakan militer berisi tentang peran Rusia dalam penyelesain konflik dan keterlibatannya dalam kerjasama militer dengan CIS ( jaminan untuk warga Rusia di negara CIS lainnya.) jika dibutuhkan dengan penggunanan kekuatan nuklir, penyebaran angkatan darat dan pasukan lain di luar wilayah Rusia, dan persepsi ancaman anti barat. Secara spesifik, perkembangan doktrin tahun 1990 disertai dengan makin memburuknya hubungan dengan barat yang digambarkan dengan adanya interfensi barat atas urusan dalam negeri Rusia, terkait dengan adanya blok-blok militer dan aliansi, usaha untuk menghalangi kepentingan Rusia dalam pemecahan masalah keamanan internasional, serta

skeptis tentang adanya musuh yang mengelilinginya. NATO dianggap sebagai musuh yang berasal dari luar. Sepanjang tahun 1990 Militer Rusia menyadari bahwa kemampuan

65

angkatan bersenjata haruslah ditingkatkan sebab Rusia dihadapkan pada konflik bersenjatadomestik maupun regional.

Dalam menganalisa kebijakan pertahanan Rusia, pengaruh doktrin militer memegang pengaruh yang sangat penting. Doktrin militer membentuk dasar dan bagian-bagian dari kebijakan kemananan nasional dan sebagai sebuah refleksi dari peristiwa masa lalu dan dapat mencerminkan peristiwa yang akan datang melalui analisa yang baik tentang perkembangan esensi dari doktrin militer tersebut. Lebih lanjut doktrin ini berisi tentang elemen-elemen yang dimaksimalkan oleh Rusia dalam dalam penggunaan militer untuk melawan ancaman terhadap negaranya

 Pada tahun 2000, Putin memulai kebijakannya dengan menandatangani dokumen keamananan baru yang kemudian di publikasikan sebagai National Security Concept (NSC) pada januari 2000.74 Ketika Vladimir Putin mengambil alih sebagai presiden Rusia tahun 2000, ia menghadapi kondisi militer yang vakum yang. Kapal tidak berlayar, pesawat tidak terbang, dan persenjataan tidak dalam keadaan siap pakai. Putin kemudian mengambil tugas utamanya dalam menstabilkan peralatan militer rusia. Kebijakan reformasi militer dalam hal

pertahanan dimulai sejak masa pemerintahan presiden Vladimir Putin yaitu berbentuk Doktrin pertahanan Rusia tahun 2000-hingga yang terbaru pada tahun 2010. Doktrin Militer tahun 2000 tersebut berisi tentang dasar kebijakan pertahanan Rusia dan penggunaan senjata nuklir dalam menanggapi penggunaansenjata nuklir atau WMD (Weapon Missile Defense/senjata pemusnah massal) atas kondisi kritis mengenai situasi keamanan nasional Rusia.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

74Arms Contol Association. Op.Cit

66

 Reformasi persenjataan menjadi aspek fundamental dari usaha Rusia untuk mempertahankan kejayaan era Soviet dan mencapai kepentingan nasionalnya, meskipun upaya ini menghadapi tantangan ekstrim yang disebabkan pecahnya Uni Soviet yang mengakibatkan persenjataan dimilki oleh masingmasing negara yang berdaulat. Doktrin militer 2000 dianggap sebagai jaminan teknologi Rusia di bidang produksi persenjataan strategis dan peralatan militer. Rusia memiliki doktrin keamanan yang pertama kali dikeluarkan tahun 2000. Doktrin tersebut mengandung penekanan tentang pembalasan nuklir dalam kasus serangan nuklir. Strategi keamanan nasional, doktrin militer, dan beberapa aspek reformasi militer Rusia merefleksikan penilaian bahwa Amerika Serikat dan NATO tetap menjadi ancaman bagi Rusia.

 Doktrin 2000 menggambarkan bahwa ada pihak yang mencoba mengganggu kondisi internal Rusia dan indikasi upaya meminggirkan Rusia dari konstelasi perpolitikan global dan mencegah keterlibatan Rusia dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masalah-masalah Internasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Rusia merasakan hadirnya ancaman dengan penempatan sejumlah pasukan asing dalam hal ini merujuk pada armada militer yang

ditempatkan oleh NATO di beberapa wilayah yang berdekatan dengan batas wilayah Rusia. Dalam doktrin militer tahun 2000 sejalan dengan tujuan untuk memastikan kondisi keamananannya yang lebih ditekankan pada penempatan angkatan bersenjata yang ditempatkan di dekat perbatasan wilayah Rusia untuk memastikan keamanan negaramnya

 Pada tahun 2003, Rusia mengeluarkan bebarapa poin penting atas kondisi internal Rusia. Pernyataan ini didasarkan pada suasana kontemporer dimana ekspansi yang dilakukan oleh NATO makin meluas. Hingga rencana relokasi sejumlah pangkalan militer NATO yang tadinya berada di Eropa Barat ke wilyah

67

Eropa Timur. Muncullah nama Polandia dan Republik Ceko sebagai tujuan pendirian pangkalan militer milik Amerika Serikat. Pangkalan militer ini pun yang diduga akan disertai dengan pembangunan sistem ABM (Anti Ballistic Missile) atau Sistem pertahanan Rudal. Rencana relokasi pangkalan militer ini yang membuat Rusia merasa terancam. Adanya Demonstrasi kekuatan armada militer di negara-naegara anggota NATO juga makin menambah stereotip masih adanya perlombaan senjata dan kondisi Perang Dingin yang belum usai.

 Doktrin militer tahun 2003 digunakan hingga tahun 2008 dan mengalami beberapa penambahan diantaranya keinginan Rusia dalam membentuk sistem bipolar dimana tidak adanya satu kokuatan dominasi (Amerika Serikat) tetapi juga menyebarkan pengaruh Rusia secara global. Namun, tahun 2008 doktrin ini diperbarui dengan menambahkan adanya ancaman dan intervensi militer NATO yang melibatkan kasus Rusia-Georgia. Konflik ini bermula pada ahun 2008 ketika adanya keinginan pemisahan dan kemerdekaan dari dua wilayah Georgia (Abkhasia dan Ossetia Selatan). Rusia kemudian menyatakan dukungan atas dua wilayah tersebut dan mengirimkan 10.000 pasukannya di wilayah ini. Rusia merasa perlu membantu proses kemerdekaan dikarenakan sekitar 80%penduduknya keturunan bangsa Slev yang merupakan keturunan asli bangsa Rusia. Faktor sejarah ini yang membuat Rusia menurunkan pasukannya ke wilayah tersebut. Georgia yang telah menjadi anggota NATO pada tahun 2008, mendapat bantuan pasukan militer NATO

 Setelah runtuhnya Uni Soviet pada akhir 1991, Rusia terkena masalah krisis anggaran, pemotongan jumlah pasukan dan senjata akuisisi. Dikarenakan jumlah pasukan konvensional tersebut berkurang, Rusia intensif mengandalkan kekuatan non-konvensional (nuklir) sebagai pencegah serangan konvensional lain ataupun serangan nuklir dan sebagai respon atas

68

serangan. Rusia telah melakukan upaya untuk memodernisasi angkatan bersenjata yang diwarisi uni soviet. Reformasi yang dilakukan oleh Rusia pada 2008 berfokus pada kualitas dan bukan kuantitas dari ukurannya yang 1,2 juta pada 2008 menjadi di bawah 1 juta.75

Rencana modernisasi memprioritaskan pengadaan rudal baru dan platform untuk mempertahankan penangkal nuklir strategis, tetapi juga mencakup pesawat baru, helikopter, kapal, rudal, dan kapal selam untuk Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut

. Presiden Medvedev menyetujui doktrin militer baru pada tanggal 5 Februari 2010. Doktrin ini memiliki kekuatan hukum sebagai kebijakan negara dan secara prinsip menentukan keputusan dasar terutama dalam bidang militer. Doktrin 2010 melanjutkan strategi keamanan nasional 2009 yang menyebutkan NATO sebagai "bahaya" karena ekspansi terhadap negara yang berbatasan dengan Rusia. Bahaya lain mencakup pengembangan pertahanan rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah. Doktrin Rusia digunakan untuk melindungi kepentingan Rusia dan menjaga keamanan internasional

Dalam menghadapi ekpansi NATO yang kian meluas, maka Rusia merasa perlu untuk menciptakan negara penyeimbang untuk mencegah meluasnya pengaruh di negara khususnya Wilayah Eropa Timur yang berbatasan langsung dengan Rusia. Rusia memiliki kepentingan nasional yang mencakup beberapa aspek. Yang pertama, adanya keinginan untuk memperluas lingkaran pengaruh untuk memperkuat keamanan internasional. Ide ini difokuskan secara khusus pada negara-negara anggota organisasi perjanjian keamanan kolektif (CSTO),

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

75 Fanourios Pantelegoannis(Institut Europeen Des Hautes Etudes Internationales). The Russian Military Reform. http://www.ie-ei.eu/bibliotheque/memoires/pantelogiannis.pdf. Di akses tanggal 17 Maret 2016 Pukul 11.09 WIB

69

Persemakmuran negara-negara merdeka (CIS) dan organisasi kerjasama Shanghai (SCO). Untuk mengamankan negaranya (local security enviroment), Rusia harus memperhatikan dan melakukan kerjasama dengan negara-negara di sekelilingnya (regional security enviroment). Kedua, yaitu upaya untuk tetap menjaga kerjasama militer dengan negara-negara backyard (CSTO) merujuk pada penekanan bahwa Angkatan Bersenjata Rusia dapat digunakan secara operasional di luar Rusia untuk melindungi kepentingan Rusia dan warganya dalam memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Ketiga, aspek terdiri dari penciptaan dan pelatihan khusus unit dari Angkatan bersenjata dan tentara lainnya. Hal inipun sejalan dengan terus meningkatnya anggaran militer Rusia dari tahun ke tahun

 Peningkatan anggaran militer dan modernisasi militer seperti di atas serta Rusia membentuk organisasi CIS yang anggotanya negara-negara bekas Uni Soviet tersebut menandakan Rusia serius merespon berbagai ancaman bagi keamanannya namun masih banyak selali strategi Rusia agar NATO tidak lagi memperluas keanggotaannya tidak merelokasi pangkalan militernya Dari Eropa Barat ke Eropa Timur, Rusia semakin sensitif berada dibawah bayangan kehadiran pangkalan militer NATO yang mengarah ke Rusia. Selain itu, Rusia mulai menengok untuk melakukan sebuah kerjasama keamanan dengan negara yang ada di timur dan selatan. Organisasi Perjanjian Keamanan Kolektif untuk keamanan regional (CSTO) yang dipimpin Rusia anggota lainnya termasuk Armenia, Belarusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Uzbekistan, yang digunakan sebagai penyeimbang NATO. Kemudian Rusia bersama Cina membentuk sebuah organisasi yang disebut Shanghai Corporation Organization (SCO), organisasi ini dibentuk atas pandangan yang sama untuk menentang dominasi Amerika (NATO) yang mulai mencampuri wilayah Asia Tengah, yaitu Kazakhstan, Tajikistan, Kirgyzstan dan Uzbekistan yang merupakan pecahan negara Uni Soviet ikut

70

bergabung dengan SCO. Rusia dan China berfokus pada penguatan SCO, sehingga perlu upaya yang serius untuk mengubahnya menjadi organisasi militer. Rusia melanjutkan patroli jarak jauh dengan pesawat pengebom mampu nuklir. kekuatan kebangkitan militer Rusia dan Cina dan SCO setidaknya pada beberapa tingkat respon terhadap militerisme dan ekspansionisme NATO. Patroli jarak jauh yang digelar Rusia merupakan tanggapan terhadap pihak NATO terutama Amerika Serikat yang tidak menetapi perjanjian demiliterisasi persenjataan paska perang dingin

Perbandingan substantif senjata konvensional antara Rusia dan Nato yaitu NATO secara kuantitas melebihi senjata Rusia. Jumlah senjata berat yang digunakan NATO melebihi Rusia dikisaran dua hingga tiga kali lipatnya. Persenjataan yang berkaitan dengan kapal-kapal perang pun masih diungguli NATO (lihat tabel 4)

TABLE 4 PERBANDINGAN KEKUATAN NATO

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Battle tanks   | Artillery | Armoured combatvehicles  | Attack helicopters | Combat aircraft  | Large surfacewarships | Submarines (worldwide |
| nato | 11.505 | 13.664 | 22.790 | 1.327 | 3.802 | 211 | 133 |
| rusia | 4.508 | 5.364 | 8.944 | 410 | 1.828 | 57 | 6 |
| ratio | 2,6:1 | 2,5:1 | 2,5:1 | 3,0:1 | 2,1:1 | 3,7:1 | 2,0:1 |

Sumber: Data didasarkan pada hasil penelitian SIPRI (Stockholm International Peace Research Institutet) terhadap perjanjian CFE ((http://first. sipri.org/)

71

Hingga Rusia perlu melakukan modernisasi dalam hingga satu dekade mendatang. Dapat dilihat pula alokasi dana untuk bidang militer yang dimiliki oleh Rusia rata-rata hanya 16 persen dari jumlah anggota NATO (lihat tabel 5).

**Tabel 5: Perbandingan pembiayaan militer Rusia-NATO (2000–20015, dalam miliar dolar AS).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Pembiyaaan militer | Pengadaan perlengkapan militer | Pembiyayaan penemuan dan pengadaan militer |
| Rusia  | 44  | 9 | 3 |
| nato | 850  | 200 | 70 |

Sumber: data pembaiayaan militer SIPRI (Stockholm International Peace Research Institutet) (2015)

Di daerah tertentu misalnya dalam kaitannya dengan negara-negara Baltik

(lihat tabel 8) atau negara Georgia, pasukan Rusia dikatakan unggul secara 72 kuantitatif. Hali ini dapat dilihat dari kondisi dan potensi persenjataan yang lebih unggul dibandingkan negara-negara tersebut. Sehingga Rusia memegang salah satu peran penting terhadap pengontrolan senjata konvensional di Eropa.

**Tabel 6: Perbandingan perlengkapan militer negara-negara baltik dan negara berbatasan dengan Rusia (2015)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| negra | Forces | Battle tanks | Artillery | Armoured | Attack | Combat |
| estonia | 4. 450 | 0 | 284 | 88 | 4 | 2 |
| latvia | 5, 160 | 3 | 76 | 0 | 6 | 3 |
| lituania | 8.380 | 0 | 133 | 187 | 9 | 5 |
| rusia | 39 250 | 1,137 | 1168 | 1,185 | 147 | 246 |

Sumber: SIPRI (Stockholm International Peace Research Institutet;2010)

72

Hingga tahun 2007, sebelum terjadinya efek krisis ekonomi global, Pemerintah Rusia memiliki ambisi yang kuat dalam langkah modernisasi peralatan bersenjatanya. Namun, hal ini tekendala krisis ekonomi global yang juga melanda Rusia sehingga dana pembiayaan militer perlu dikurangi hingga ekonomi negara ini pulih.Pada tahun 2010, Rusia mengeluarkan dana sekitar 1.160 miliar rubel (41 miliar dolar US). Dana ini masih kurang dibandingkan pembiayaan militer negara-negara anggota NATO yaitu 71 miliar dolar US. Fokus utamanya yaitu pengadaan kapal perang dana kapal-kapal perang serta peralatan komunikasi tentara.

Pengembangan senjata modern telah dilakukan oleh Rusia salah satunya dengan pengadaan melalui pembelian empat helikopter operator yang bernilai lebih dari satu miliar euro. Walaupun Rusia telah menadatangani kesepakatan terhadap perjanjian persenjataan konvensional pada 1990 demi terbenuknya sistem keamanan Eropa yang bertujuan untuk menghilangkan kemampuan ofensif suatu negara yang memiliki kemampuan militer kuat untuk menyerang negara lain.

Dalam perimbangan persenjataan konvensional antara Rusia dan NATO, Rusia sebagai negara independen jelas kalah dalam segi kuantitas mengingat pasukan NATO merupakan kumpulan dari beberapa negara yang masing-masing anggotanya menyumbang personil militer dan persenjataan dalam membentuk kesatuan kolektif. Namun, Rusia melukukan upaya akuisisi jumlah armada untuk menghasilkan armada militer yang siap tempur. Jika sebelum terjadinya reformasi militer jumlah armada yaitu 80 persen dengan tingkat efektiv kondisi siap tempur berada dikisaran 20 persen, maka reformasi militer diprediksikan kuantitas berada pada 20 persen dengan kondisi siap tempur 80 persen. Selain itu, untuk

73

mengimbangi NATO dalam hal jumlah persenjataan konvensional ersebut, Rusia yang juga tergabung dalam aliansi CSTO dann SCO dapat menggunakan pasukan kolektif dari organisasi ini jika adanya indikasi penyerangan terhadap negara maupun kawasan regionalnya. Dalam artikel Perjanjian aliansi ini di jelaskan bahwa serangan militer atas salah satu anggotanya menjadi serangan bagi seluruh anggota

 Dalam hal aliansi CSTO dan SCO misalnya negara yang tergabung didalamnya mengalokasikan senjata konvensional yang dimiliki. Persenjataan kolektif seluru anggota CSTO dan SCO dapat dijadikan bahan perimbangan senjata konvensional jika ada ancaman bagi Rusia dan Kawasan regionalnya. Oleh karena itu, dalam segi perimbangan kekuatan konvensional Rusia perlu tergabung dalam aliansi sebagai upaya deterrence (daya tangkal) terhadap ancaman dari NATO.

**B. Perimbangan Pertahanan Non-Konvensional**

 Dalam pandangan Moskow, kebijakan luar Negeri haruslah didukung oleh kemampuan militer. Potensi kekuatan militer Rusia dapat dianalisa untuk mengetahui sejauh mana status “Great Power” dapat dicapai kembali. Hingga kekuatan nuklir dianggap dapat menjadi kemampuan detterence (daya tangkal) terhadap ancaman dari pihak lain terutama NATO.Kemampuan nuklir Rusia dapat dikatakan menjadi pilar utama yang paling efektif terhadap klaim untuk menjadi “Great Power”. Rusia tidak terlalu memikirkan tentang sistem pertahanan konvensionalnya terkait dengan adanya Perjanjian atas kontrol militer yang mengharuskan Rusia mereduksi jumlah angkatan bersenjatanya.

74

 Pasca ekspansi NATO ke wilayah Eropoa Timur, isu nuklir kembali mencuat dimana strategi nuklir diterapkan oleh pihak Rusia. Nuklir dianggap sebagai suatu instrumen perang yang mutlak setelah peralatan bersenjata konvensional, bahkan nuklir dapat digunakan tanpa adanya senjata konvensional. Dengan kata lain, Rusia tetap memiliki kontrol atas pembangunan pangkalan militer rudal Amerika Serikat dan NATO di wilayah Eropa khususnya Eropa Timur selain itu, hal ini merupakan antisipator terhadap ancaman dari luar.

 Secara Secara garis besar strategi ke dua negara (Amerika Serikat dan Rusia) pasca Perang Dingin sebenarnya sama, yakni tetap menjaga kendali atas nuklir dan menghilangkan kesan mengancam dari militer ke dua belah pihak. Meski pengalihan fokus dari militer ke dua negara tersebut tercurah pada aspek konvensional, nuklir sebagai sesuatu yang bisa di anggap prestise, tetap merupakan suatu ukuran dari kekuatan negara. Sehingga bisa di katakan strategi nuklir tetap bisa di gunakan selama masih ada negara dengan kekuatan militer.

 Ketika kita membandingkan kekuatan militer Rusia-NATO dan Amerika Serikat, maka fokus awal terletak pada kekuatan nuklirnya. Alasannya jelas, sebab Rusia-Amerika Serikat meiliki warisan terbesar nuklir pada masa perang Dingin. Namun, pada masa kini perlombaan senjata tidak lagi menjadi perhatian utama kedua pihak sebab masing-masing berusaha untuk fokus pada upaya pencapaian kepentingan. Kekuatan nuklir yang dimiliki oleh Rusia-NATO (Amerika Serikat) terdiri dari ICBM, SLBM dan pembom strategis. Strategi nuklir yang digunakan cenderung setipe yaitu strategi difokuskan pada upaya pencegahan (bertahan) dan bukan untuk persiapan perang.

 Pernyataan Putin yang mengatakan bahwa untuk melawan Sistem perisai Rudal Amerika Serikat dan NATO di Eropa, Rusia tak perlu mengembangkan sistem pertahanan yang serupa yang membutuhkan biaya yang besar, Rusia

75

kemudian mengambil langkah untuk mengembangkan kekuatan nuklir strategis dan sistem pertahanan udara dan luar angkasa untuk bisa mengatasi segala bentuk sistem perisai rudal

 Pada 23 November 2011, melalui berita CNN, Rusia mengeluarkan ultimatum keras atas pernyataan Amerika Serikat yang menggelar penambahan penggelaran sistem pertahanan anti rudal di Eropa Timur, Pernyataan ini dikeluarkan oleh Presiden Dimitri medevedev yang menegaskan akan

 menembakkan rudal untuk menghancurkan sistem pertahanan rudal NATO di Eropa, tanpa memedulikan perjanjian START yang disepakati dengan Amerika Serikat. Langkah inipun diambil jika tuntutan Rusia soal sistem pertahanan NATO tetap diacuhkan. Rusia mengklaim juga mengklaim bahwa akan menembakkan rudal balistik baru berkemampuan lebih canggih (rudal Iskandar) dalam menembus pertahanan musuh. Rusia juga akan mematikan sistem anti rudal yang dimilik oleh NATO dan Amerika Serikat.76

 Ancaman ini merupakan sikap antipati Rusia atas rencana pembangunan pusat pertahanan rudal di beberapa negara Eropa, diantaranya Polandia, Rumania, dan Turki. Rusia sebagai negara yang berbatasan langsung merasa bahwa penempatan rudal yang mengepung dari berbagai arah ini merupakan ancaman nyata walaupun pihak NATO tetap mengelak bahwa rudal-rudal tersebut merupakan antisipasi serangan dari Timur Tengah seperti Iran dan bukan untuk menyerang Rusia.

76 Viva News. November 2011. Rusia Ancam Hancurkan Rudal NATO di Eropa. http://english.umm.ac.id/id/internasional-umm-180-rusia-ancam-hancurkan-rudal-nato-dieropa.html. di akses tanggal 14 Maret 2016 pukul 11.24 WIb

76

Namun Amerika Serikat menegaskan bahwa program perisai rudal tidak ditujukan terhadap Rusia. Melalui juru bicara Dewan Keamanan Nasional Amerika Serikat (23/11/2012), Tommy Vektor telah menyatakan kepada para pejabat Rusia bahwa sistem pertahanan strategis Rusia. Hal ini membuat Presiden Rusia, Dmitri Madvedev mengeluarkan pernyataan mengejutkan dimana Rusia akan menempatkan sistem pertahanan rudal penyerangnya yang berbatasan langsung dengan Uni Eropa jika Amerika Serikat tidak menghentikan rencana perisai rudal Eropa itu. Rudal-rudal tersebut antara lain rudal balistik Iskandar,

 Dalam kondisi yang demikian, Rusia mulai melakukan manuver militer untuk menciptakan keseimbangan strategi dengan Amerika. Berhubungan dengan ini, Rusia menempatkan sistem radar di Kaliningrad yang terletak di tepi laut Baltik antara Polandia dan Belarusia pada 29 Desember 2011 dengan dihadiri oleh Presiden Medvedev. Rusia juga mengumumkan akan segera menciptakan pertahanan udara bersama dengan negara-negara seperti Belarusia, Armenia, Kazakhstan dan Kirgyzstan.78

 Dalam kerangka ini, sistem bersama pertahanan udara Belarusia telah diperlengkapi dengan sistem anti udara Tor-M2 Rusia dan beroperasi mulai 14 Januari 2012. Kementerian Pertahanan Rusia pada 10 Januari 2012 menempatkan generasi baru sistem pertahanan radar di kawasan selatan Rusia. Sekaitan dengan hal ini, Alexei Zolotukhin, Juru Bicara Kementerian Pertahanan Rusia menyatakan bahwa langkah yang ditempuh ini sesuai dengan rencana baru perisai rudal Rusia di tahun 2012.

77 Kompas. RUSIA-AS; Perisai Rudal Eropa Jalan Terus. 25 November 2011. Hal 9

78 Tiga Strategi dalam Persaingan Sistem Perisai Rudal Amerika-Rusia.2012. http://indonesian.irib.ir/cakrawala-indonesia/-/asset\_publisher/cQ30/content/tiga-strategi-dalampersaingan-sistem-perisai-rudal-amerika-rusia/pop\_up diakses pada 18 Maret 2012 pikul 23.32 WIb

77

Tampaknya kebijakan Rusia dengan melewati kerjasama strategi dengan Amerika Serikat dan NATO berusaha menciptakan perisai rudal independen untuk melindungi dan melanjutkan perimbangan kekuatan dengan Amerika Serikat dan

 NATO. Dalam segi perimbangan kekuatan non konvensional Rusia mampu manyaingi pihak NATO sebab jika di kalkulasikan Rusia memiliki 16.000 senjata nuklir dibandingkan NATO yang hanya memiliki 12.535 persenjataan nuklir (Amerika Serikat, Perancis dan Inggris). Dari perspektif Rusia, ancaman yang paling nyata adalah sikap agresif NATO yang memperluas keanggotaannya ke Eropa timur, yang secara tradisional merupakan bekas sekutu dan wilayah Uni Soviet. Rusia menyadari bahwa cepat atau lambat akan terisolasi secara geopolitik di kawasan Eropa,yang tentu akan sangat merugikan Rusia baik secara politik maupun ekonomi

 Doktrin militer Rusia menilai bahwa kebijakan luar negeri dan militer Amerika Serikat seperti proyek penempatan sistem anti-rudal di Eropa Timur bertujuan untuk meraih keunggulan militer, merupakam ancaman serius bagi Rusia. Pihak NATO sering menyangkal tuduhan Rusia dengan mengatakan bahwa penempatan sistem anti rudal adalah untuk mencegah kemungkinan serangan dari Iran dan Korea Utara. Tetapi Rusia tetap menjadikannya sebagai sebuah ancaman. Program militer yang Rusia 2006-2015 tidak hanya menggambarkan tentang ancaman yang akan dihadapi tetapi juga memaparkan beragam mekanisme dan langkah antisipatif untuk menghadapi seluruh tantangan dan ancaman yang ada. Untuk mewujudkan kekuatan militer Rusia yang tangguh, pemerintah Rusia memperkuat ulang kekuatan nuklir strategisnya, beserta wahana peluncurnya (warheads). Penggunaan senjata nuklir dapat dibenarkan dan diharuskan untuk menagkal agresi militer, ketika metode

78

penyelesaian krisis (konflik) telah dipergunakan dan tidak terbukti efektif. Rusia berhak menggunakan kekuatanmiliter kapanpun dan dimanapun jika dianggap perlu.Kekuatan militer Rusia akan dipergunakan melawan siapapun, khususnya pihak NATO. Pandangan politik luar negeri Rusia yang multipolar juga membuat Rusia mendapat simpati dalam

pergaulan Internasional sebab terminologi Perang Dingin yang identik dengan negara Superior (unipolar) menjadi terpinggirkan

 Tanggal 4 Maret, telah diumumkan kemenangan Putin dalam pemilihan presiden Rusia. Putin akan menjabat kembali menjadi presiden Rusia pada Mei 2012. Hal ini dapat diprediksikan bahwa Rusia akan kembali mefokuskan kebijakannya pada sektor militer sebab Putin merupakan sosok yang memiliki ambisi untuk mengembalikan pengaruh Rusia di dunia gobal. Perluasan agresi dan penempatan ABM milik Amerika akan mengundang reaksi yang lebih keras dari Presiden Putin melebihi saat ia menjabat menjadi perdana menteri.

79

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

 Reformasi persenjataan menjadi aspek fundamental dari upaya Rusia untuk mencegah ancaman militer dari luar. Doktrin militer 2000 dianggap sebagai jaminan teknologi Rusia di bidang produksi persenjataan strategis (nuklir) dan peralatan militer. Rusia memiliki doktrin keamanan yang pertama kali dikeluarkan tahun 2000. Doktrin tersebut mengandung penekanan tentang pembalasan nuklir dalam kasus serangan nuklir. Strategi keamanan nasional, doktrin militer, dan beberapa aspek reformasi militer Rusia merefleksikan penilaian bahwa Amerika Serikat dan NATO tetap menjadi ancaman bagi Rusia.

 Rusia telah melakukan upaya untuk reformasi angkatan bersenjata. Reformasi yang dilakukan oleh Rusia memprioritaskan pengadaan rudal baru dan platform untuk mempertahankan penangkal nuklir strategis, tetapi juga mencakup pesawat baru, helikopter, kapal, rudal, dan kapal selam untuk Angkatan Darat,Angkatan Udara, dan Angkatan Laut. Presiden Medvedev menyetujui doktrin militer baru pada tanggal 5 Februari 2010. Doktrin ini memiliki kekuatan hukum sebagai kebijakan negara dan secara prinsip menentukan keputusan dasar terutama dalam bidang militer. Doktrin 2010 melanjutkan strategi keamanan nasional 2009 yang menyebutkan NATO sebagai "bahaya" karena ekspansi terhadap negara yang berbatasan dengan Rusia. Bahaya lain mencakup pengembangan pertahanan rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajahDoktrin Rusia digunakan untuk melindungi kepentingan Rusia dan menjaga keamanan internasional

80

Organisasi Perjanjian Keamanan Kolektif untuk keamanan regional (CSTO yang dipimpin Rusia anggota lainnya termasuk Armenia, Belarusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Uzbekistan), yang digunakan sebagai aliansi tandingan dalam mengimbangi NATO. Hal ini juga dicantumkan bahwa serangan/agresi terhadap salah satu anggota CSTO merupakan serangan terhadap seluruh negara anggotanya.

 Peningkatan anggaran militer dan modernisasi militer seperti di atas serta Rusia membentuk organisasi CIS yang anggotanya negara-negara bekas Uni Soviet tersebut menandakan Rusia serius merespon berbagai ancaman bagi keamanannya namun masih banyak selali strategi Rusia agar NATO tidak lagi memperluas keanggotaannya serta tidak merelokasi pangkalan militernya Dari Eropa Barat ke Eropa Timur, Rusia semakin sensitif berada dibawah bayangan kehadiran pangkalan militer NATO yang mengarah ke Rusia.

Untuk memastikan keamanannya, Rusia melakukan upaya peningkatan kekuatan dalam sektor Konvensional maupun non-konvensional.

Kesimpulan penting dapat diringkas sebagai berikut:

* 1. Selama 10 tahun terakhir, kebijakan pertahanan Rusia telah mengalami evolusi yaitu maksimalisasi kekuatan. Hal ini dapat terlihat, ketika pemerintah Rusia menempuh kebijakan modernisasi dan reformasi militernya sejak tahun 2000, serta dikeluarkannya doktrin untuk menaikkan kemampuan militer Rusia, baik di bidang persenjataan militer konvensional maupun non-konvensional seperti nuklir
	2. Kebijakan Pertahanan yang dilakukan oleh Rusia memberikan dampak terhadap NATO dalam membentuk kondisi perimbangan relatif dalam bidang pertahanan keamanan, khususnya dalam hal kualitas

81

kemampuan militer. Senjata nuklir yang dimiliki oleh rusia memiliki dua misi. Salah satunya adalah pencegahan strategis atas agresi besarbesaran terhadap Rusia. Selain itu, digunakan sebagai pencegahan dari serangan konvensional oleh suatu negara yang kuat atau sebuah aliansi (merujuk ke Amerika Serikat dan NATO). Upaya ini digunakan apabila kekuatan konvensional tidak mampu dipakai lagi.

Ditambah lagi ada studi yang menyimpulkan dan menyebut militer rusia mampu menduduki Negara angota nato di perbatasan timur dalam waktu 30 hari nato disinyalir tidak memiliki kekuatan untuk menghalau serbuan rusia

 Militer ruisa diyakini akan mampu menduduki Negara angota nato di kawasan baltik Cuma dalam waktu 36 hingga 60 jam ,analisis ini berdasarkan dikeluarkanya suatu lembaga think thank amerilka srikat tersebut menyebut nato tidak memiliki kemampuan militer yang mencukupi buat melindungi perbatasan terluarnya

Lewat berbagai simulasi perang rusia akan dengan mudah mencaplok Latvia dengan mengirimkan battalion bersenjata berat,tanpa adanya kekuatan tandingnya setara di pihak nato seelah menduduki Latvia sisa pasukan dari ke 27 batalion rusia akan dengan mudah menerobos Estonia dan merebut ibukota talinn studi setebal 16 halaman itu bahkan mewanti wanti pertahanan gabungan antara pasukan infantry Latvia dan Estonia yang dibantu serangan udara as tidak akan mampu menghalau serangan rusia masalah terbesar nato adalah minimnya persenjataan ke 12 batalion yang dimilikinya di perbatasan timur tengah studi tersebut menjelaskan battalion nato di timur tidak memiliki tank tempur kecuali battalion stryker milik as yang dilengkapi dengan 300 kendaraan lapis baja dan 4500 serdadu

82

Sebaliknya senua 27 batalion rusia di wilayah perbatasan dengan nato diperkuat dengan tank tempur .

Untuk menyaingi kekuatan rusia nati harus menambah kekuatanya didarat studi rand cooperation menganjurkan nato membentuk tujuh brigade ,tiga diantaranya diperkuat dengan tank tempurdan didukung dengan satuan artieleri angkatan udara akan mampu menjamin kamanan negaranya angotanya di perbatasan terluar

 Namun penambahan pasukan pada skala terbesar itu akan menyedot biyaya sekitar 2,7 miliar as dollar atau sekitar 36 triliyun rupiah pertahun

**B. Saran-saran**

1. Rusia dan NATO seharusnya dapat berunding dalam menjaga keamanan Regional Eropa dan mematuhi bentuk perjanjian yang telah disepakati sebelumnya tentang batasan jumlah kekuatan militer yang diperbolehkan sehingga cita-cita pembentukan keamanan kolektif Eropa dapat tercapai. Melalui meja perundingan, baik Rusia maupun NATO dapat menumbuhkan mutual trust karena kedua pihak terdapat transparansi kekuatan militer yang dimiliki sehingga mengurangi pertikaian/konflik yang terjadi dan menghindari perang terbuka

2. Rusia dan NATO seharusnya menyadari bahwa adanya persaingan peningkatan kekuatan militer menimbulkan ketegangan tidak hanya dalam lingkup regional Eropa tetapi juga dalam dunia internasional sebab adanya penggunaan senjata nuklir dalam suatu perang dapat

83

menimbulkan kerusakan dahsyat bagi masyarakat internasional. Dalam hal ini, NATO

sebaiknya mengurangi Pembangunan sistem pertahanan berbasis nuklir karena akan menimbulakan reaksi keras dari Rusia dengan melakukan penyerangan seperti ultimatum yang dikeluarkannya.

84

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**A. Buku-Buku:**

 Balnk, Stephen J. 2011. Russia and Nuclear Weapons Blank. United Sates: SSI

 Chandrawati, Nurani. Jurnal Luar Negeri (Eropa Tengah dan Timur Bagi Indonesia) Penggabungan Eropa Tengah dan Timur ke dalam Uni Eropa: analisis dampak bagi Indonesia

 Griffiths,Martin. 2001. Lima Puluh Pemikir Studi Hubungan Internasional. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada

 Jackson, Robert&George Sorensen. 2005. Pengantar Studi Hubungan Internasional. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

 Jones, Walter S. 1993. Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, EkonomiPolitik Internasional dan Tatanan Dunia 2, alihbahasa: Dr. Budiono Kusumohamidjojo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

 Klein, Margarete. 2009. Russia’s Military Capabilities; “Great Power” Ambitions and Reality. Berlin : Stiftung Wissenchaft und politik.

 Mas’oed, Mohtar. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: Pustaka LP3ES

 McDermott, Roger N. 2011. Russia’s Conventional Armed Forces; Reform and Nuclear Posture To 2020. Russian Nuclear Weapons Past, Present and Future. United States: SSI

85

 Plano, Jack C&Roy Olton. 1999. The International Relation Dictionary.1982. England: Clio Press Ltd. .Diterjemahkan oleh Drs. Wawan Juanda. Kamus Hubungan Internasional England: Clio Press Ltd

 Prawita, Anak Agung Banyu. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

 Shoumikhin, Andrei. 2011. Russian Nuclear Weapons: Past, Present. And Future. United States: SSI.

 Simes, Dimitri K 1999. After the Collapse ; Russia seeks it place as a great power.New York: Rockefeller Center.

85

 Steans, Jill &Lloyd Pettiford.2009. Hubungan Internasional: Perspektif dan tema. Yogyakarta: Pustaka pelajar

 Suryohadiprojo, Sayidiman. 2008. Pengantar Ilmu Perang. Jakarta: Pustaka Intermasa.

Susanto, Dwi. 1990. Perubahan Politik di negara-negara Eropa Timur. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

 Thornton, Rod. 2011. Military Modernization and the russian ground forces. United States:SSI

**86**

**B. MAJALAH/JURNAL**

 Joshua S. Goldstein, Joshua S. and Jon. C. Pevehouse. 2010. International Relation; Ninth Edition: Pevehouse-9th ed.

 M PA, Sudrajat. 2004. Dampak Strategis Pasca Perluasan Keanggotaan di Dalam Struktur-Struktur Eropa Terhadap Indonesia (Perspektif Pertahanan dan Keamanan). BPPK kemenlu.Vol 21 no.2

 Nugroho, Wibawanto. January-Juni 2009. Pertahanan Negara Dikaitkan dengan Kemampuan Negara. Verity; Jurnal Hubungan Internasional. Nomor 1 hal 70. Tangerang. Universitas Pelita Harapan

 Siregar, Emeria W.A. 2004. Slovakia Dalam Aliansi Transatlantik: Suatu Kebangkitan Politik; Hubungan Internasional; Percikan pemikiran Diplomat Muda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

 Sriyono, A. Agus. 2004. Transatlantik di Simpang Jalan. Hubungan Internasional; Percikan pemikiran Diplomat Muda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

**C. MEDIA CETAK**

\_\_\_\_, RUSIA-AS; Perisai Rudal Eropa Jalan Terus. KOMPAS. 25 November 2011.

Strategi Pertahanan; Putin: AS paksa Rusia meningkatkan Kekuatan.Kompas, Selasa, 21 Februari 2012. Hal 10

87

**D. INTERNET**

Arms Contol Association. 2000. Russia’s National Strategy Concept. http://www.armscontrol.org/act/2000\_01-02/docjf00. Diakses pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 10.52 WIb

Deputy of Commonwealth of Independent States (CIS). May 2007. http://cns.miis.edu/inventory/pdfs/cis.pdf. diakses pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 10.43 WITA

Dmitry Gorenburg. 2010. Russia’s State Armaments Program 2020; Is the third time charn for military modernization. CNA Strategic Studies. http://www.gwu.edu/~ieresgwu/assets/docs/pepm\_125.pdf. page 3. akses tanggal 12 Feberuari 2016.

Dr. Jacob W. Kipp. 2001. Russia's Nonstrategic Nuclear Weapons.

http://fmso.leavenworth.army.mil/documents/russias\_nukes/russias\_nukes.

htm diakses pada 27 Maret 2016

Dr. Subhash Kapila. Russia’s Monroe Doctrine; Strategi Implications. http://www.southasiaanalysis.org/%5Cpapers29%5Cpaper2879.html. Akses tanggal 17 Desember 2016

Fanourios Pantelegoannis(Institut Europeen Des Hautes Etudes Internationales). The Russian Military Reform. http://www.ieei.eu/bibliotheque/memoires/pantelogiannis.pdf. Di akses tanggal 17 Maret 2016

88

Global Security Org. Military :Formation of Warsawa Pact. http://www.globalsecurity.org/military/world/int/warsaw-pact-03.htm. Diakses tanggal 17 Januari 2016 pukul 22.00

Jim Nichol (Specialist in Russian and Eurasian Affairs). Agustus 2011. Russian Military Reform and Defense Policy. http://www.fas.org/sgp/crs/row/R42006.pdf hal 12. akses tanggal 15 Maret 2016

\_\_\_\_\_\_,Saatnya Kebangkitan Beruang Merah http://202.146.4.40/read/newsprint/188/saatnya.kebangkitan.beruang.mera h. Akses tgl 29 april 2016

Mikhail Barbanov. “Russian Tank Production Sets A New Record, “ Moscow Defence Brief, Vol 16. No 2. (2009). http://mdb.cast.ru/mdb/22009/item4/article1/. Akses tanggal 2 Februari pukul 22.00 WITA

87

NATO Review. Military Matters Beyond Prague. N\http://www.nato.int/docu/review/2002/issue3/english/military.html. diakses tanggal 16 Maret 2016

Robert E. Hunter, Sergey M. Rogov. Engaging Russia as Partner and Participant; The Next Stage of NATO-Russia Relations. http://www.rand.org/pubs/conf\_proceedings/CF203.html. akses tgl 9 desember 2016

89

Suara Media. Doktrin militer Rusia siap jungkir balikkan NATO. http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11993-doktrin-militer-rusia-siapjungkirbalikkan-serbuan-nato.html#. Akses tangal 23 februari 2016 pukul 09.35

Suara Media Online. Oktober 2009. Lahirnya Soviet Baru Pesaing Pasukan NATO. http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11158-lahirnyasoviet-baru-pesaing-pasukan-nato.html Akses tanggal 2 Februari 2016

of the North Atlantic Treaty, 4 April 1949”. www.nato.int/basictxt/treaty.htm,. Akses taggal 22 Februari 2016

The Constitution Of The Russian Federation (fifth Amandements and Addition of December30,2008).http://www.constitution.garant.ru/DOC\_11113000.htm .diakses pada 19 Mei 2011

Tiga Strategi dalam Persaingan Sistem Perisai Rudal Amerika-Rusia.2012. http://indonesian.irib.ir/cakrawala-indonesia/ /asset\_publisher/cQ30/content/tiga-strategi-dalam-persaingan-sistemperisai-rudal-amerika-rusia/pop\_up diakses pada 18 Maret 2016pikul 23.32 WITA

Viva News. November 2011. Rusia Ancam Hancurkan Rudal NATO di Eropa. http://english.umm.ac.id/id/internasional-umm-180-rusia-ancamhancurkan-rudal-nato-di-eropa.html. di akses tanggal 14 Maret 2016 pukul 11.24 WITA.

W.Bruce Weinrod and Charles L. Barry. 2010. NATO Command Structure Considerations for the Future. Center for Technology and National Security Policy National Defense University (http://www.ndu.edu/CTNSP/docUploaded/DTP%2075%20NATO%20Co mmand%20Structure.pdf, akses tanggal 22 Maret 2016 pukul 13.45 WITA

**90**

**E. DAN LAIN-LAIN**

Dokumen NATO 1949-1971. The NATO:Facts and Figure, published by NATO Information Service, NATO 1989,

Laporan Sementara (Interim Report). 2008. Deklarasi Kemerdekaan Sepihak Kosovo; Tantangan terhadap Hukum Internasional dan Resolusi Konflik. Jakarta. BPPK KEMLU.

91